

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA
ADITYA GUMAY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh :

Mohamad Yusrian Aditya

D20171082

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MEI 2024**



**PESAN DAKWAH DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA
ADITYA GUMAY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

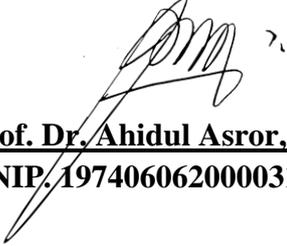
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mohamad Yusrian Aditya
NIM: D20171082
J E M B E R

Di Setujui Pembimbing



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

**PESAN DAKWAH DALAM FILM ADA SURGA DI RUMAHMU KARYA ADITYA
GUMAY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 13 juni 2024

Tim Penguji

Ketua

David Ilham Yusuf, M. Pd. I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

Dr. Abdul Choliq, M.I.Kom.
NIP. 2016032016

Anggota :

1. Dr. Minan Jauhari, M.I.Kom
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag

Menyetujui

Dekan Fakultas dakwah



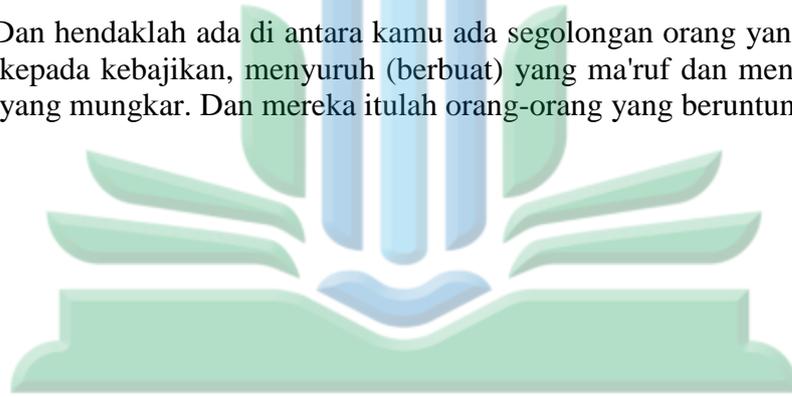
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 19740602000310



MOTTO

بِمَا هُمْ وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ * وَأُولَ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 63.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang dan bagi Rasulullah Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat ridho di sisi-Nya sebagai tanda terima kasih, saya persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Sundari dan Ibu Sitti Hadiah yang tidak henti-henti mendo'akan, memberi motivasi dan penyemangat untuk tidak putus asa dan selalu mendukung penuh dari awal kuliah hingga sampai di titik saat ini.
2. Dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya mulai dari awal (Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.), terima kasih atas jasa yang telah di berikan oleh dosen pembimbing semoga Allah SWT membalas kebaikan beliau.
3. Orang tua kedua atau guru dan dosen yang tak hanya memberi ilmu, tapi juga ceramah dan value kehidupan.
4. Seluruh teman-teman KOPER (komunitas Perfilman Jember) yang menerima saya untuk bergabung dan berkarya salam Bungkus.
5. Teman-teman seperjuanganku Komunikasi dan Penyiaran Islam serta almamaterku UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
6. Sutradara dan seluruh penonton film Ada Surga di Rumahmu, serta seluruh tim produksi film Ada Surga di Rumahmu.
7. Terimakasih kepada Ulil Albab teman seperjuangan yang telah mendukung dalam mengerjakan karya tulis ini.
8. Dan terimakasih kepada Zakina Mala Fadhila orang yang mendukung serta memberi semangat dalam mengerjakan karya tulis ini.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian proposal penelitian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu Karya Aditya Gumay (Analisi Semiotika Roland Barthes)”. Adapun maksud dan tujuan di ajukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan Dakwah dan Unsur-unsur dakwah yang terkandung dalam film tersebut.

Penelitian ini mungkin tidak akan selesai tanpa bantuan dari pihak – pihak tertentu, maka dari itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang sudah membantu saya di antaranya sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing.
5. Kedua orang tua, dan teman – teman yang sudah membantu dan mendukung penulis.

Diharapkan skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Dan tak lupa kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan dari pembaca agar skripsi ini bisa lebih baik lagi ke depannya.

Jember, 29 Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

Mohamad Yusrian Aditya, 2024: “Pesan Dakwah Dalam *Film Ada Surga Di Rumahmu* Karya Aditya Gumay (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Skripsi Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Semiotika, Film Ada Surga di Rumahmu

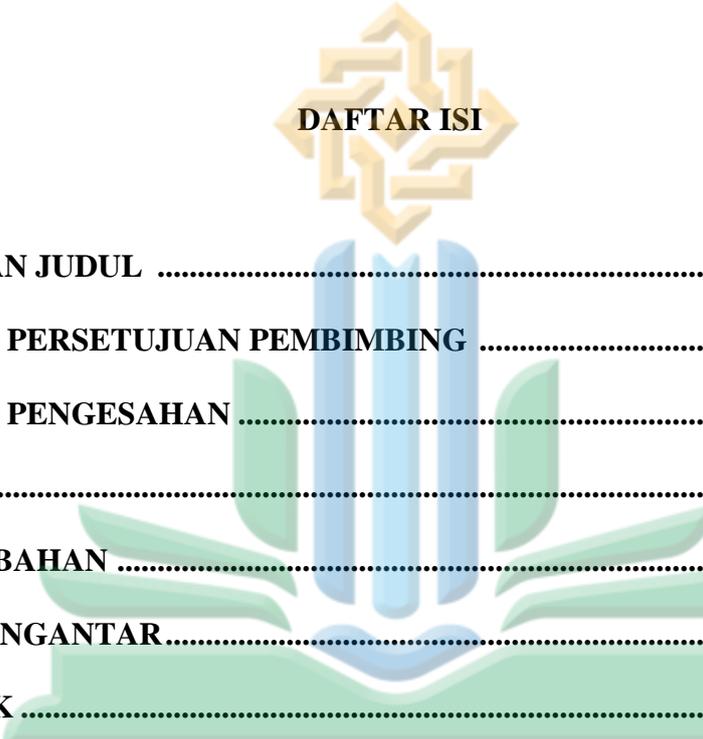
Dakwah yaitu menyampaikan pesan ajaran yang berisikan nilai-nilai kaidah islam. Perkembangan dakwah saat ini dapat melalui dengan beberapa cara seperti halnya. Melalui media massa salah satunya yaitu film. Film merupakan salah satu media massa untuk menyampaikan sebuah pesan audio visual kepada Masyarakat. Film ada surga di rumahmu merupakan salah satu film yang memiliki pesan dakwah yang cukup menarik. Film ini cukup banyak mendapat prestasi dan banyak mendapatkan banyak penonton.

Fokus dalam penelitian ini yaitu: (1) bagaimana makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos dalam film ada surga di rumahmu? (2) bagaimana unsur-unsur dakwah dalam film ada surga di rumahmu?

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang di gunakan untuk menganalisis film ada surga dirumahmu yakni menggunakan analisis Roland Barthes. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau hipotesis. keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan ketajaman analisis data.

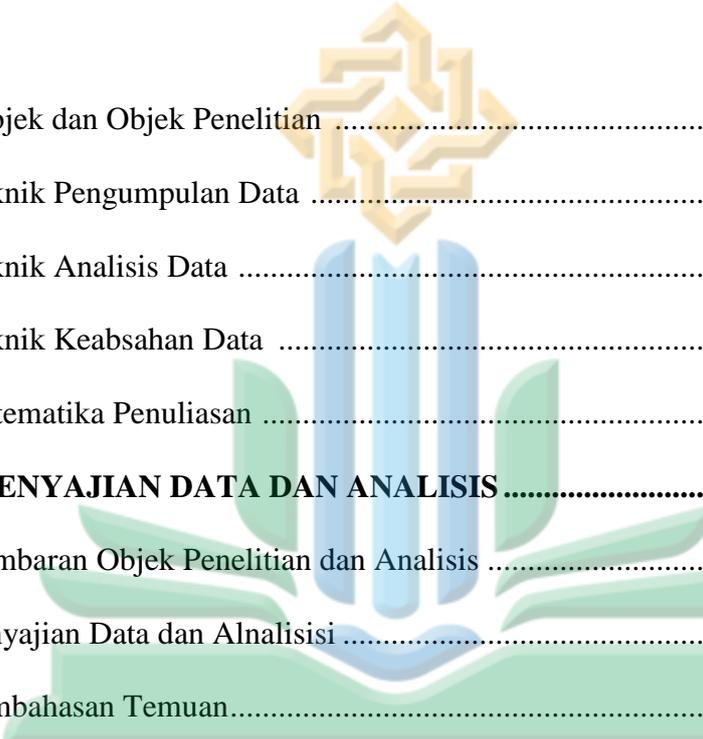
Hasil dalam penelitian ini peneliti menemukan kesimpulan Makna denotasi Denotasi Film Ada Surga Di Rumahmu ialah perjalanan seorang rhamadhan dari kecil hingga dewasa yang terpaksa berpisah dengan kedua orang tuanya ketika abuya dan umi mengirimkannya ke sebuah pesantren. Makna Konotasi dari film Ada Surga Di Rumahmu yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh utama Rhamadhan memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasannya mencari surga tidak perlu pergi jauh namun surga itu sudah dekat dengan diri kita yaitu dirumah kita sendiri..

Kemudian unsur-unsur dakwah yang terdapat dalam film ada surga di rumahmu karya aditya gumay yaitu : dalam film ini tidak terlepas dengan adanya (1) aktor da’I, (2) Mad’u (penerima dakwah). Pesan dakwah dalam film ada surga dirumahmu yaitu : bahwa substansi dalam film ada surga di rumahmu karya aditya gumay terdapat pesan dakwah berupa: Pesan dakwah dalam film Ada Surga di Rumahmu berisi tentang aqidah, syari’ah, dan akhlaq yaitu beriman kepada Allah SWT, shalat, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-tafa’ul (optimis), musyawarah, ta’awun (tolong menolong), serta tawakal kepada Allah SWT.

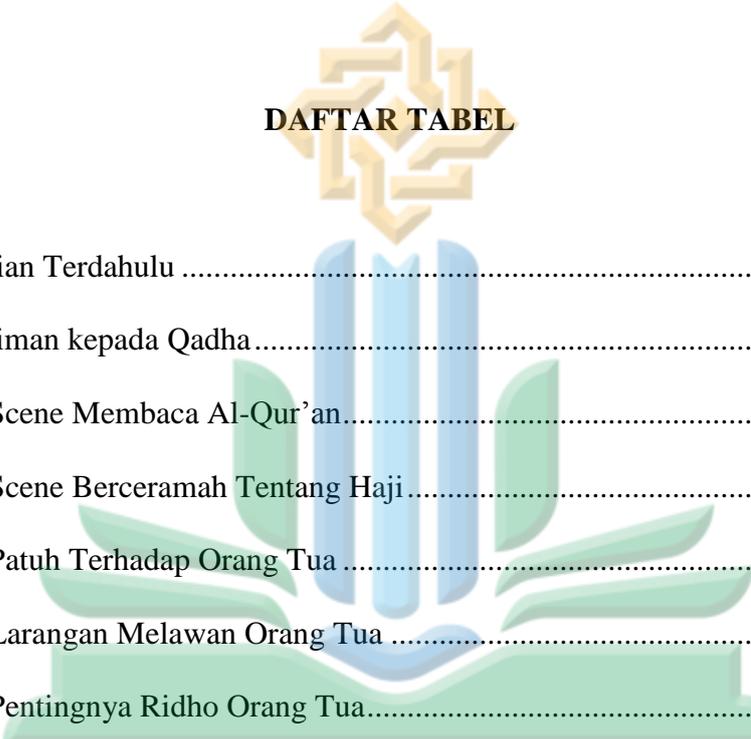


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43



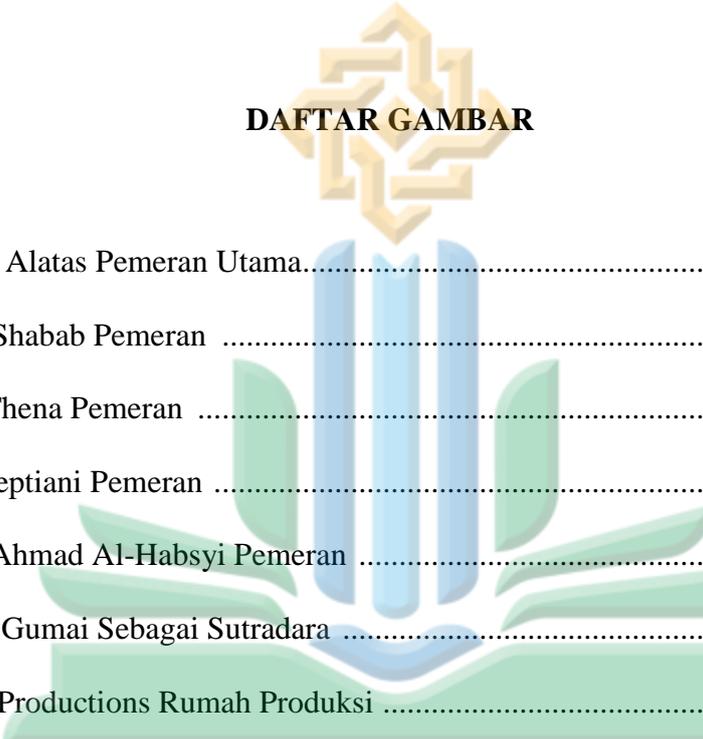
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Teknik Analisis Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Sistematika Penulisan	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48
A. Gambaran Objek Penelitian dan Analisis	48
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	13
4.1 Tabel iman kepada Qadha	62
4.2 Tabel Scene Membaca Al-Qur'an.....	65
4.3 Tabel Scene Berceramah Tentang Haji.....	67
4.4 Tabel Patuh Terhadap Orang Tua	71
4.5 Tabel Larangan Melawan Orang Tua	74
4.6 Tabel Pentingnya Ridho Orang Tua.....	78
4.7 Tabel Berbakti Sejak Dini.....	82
4.8 Tabel Menafkahi Orang Tua	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Husein Alat Pemeran Utama.....	49
4.2 Zezee Shabab Pemeran	51
4.3 Elma Thena Pemeran	53
4.4 Nina Septiani Pemeran	54
4.5 Ustad Ahmad Al-Habsyi Pemeran	55
4.6 Aditya Gumai Sebagai Sutradara	57
4.7 Mizan Productions Rumah Produksi	59
4.8 Potongan Adegan Scene Iman Kepada Qadha	62
4.9 Potongan Adegan Scene Iman Kepada Qadha	64
4.10 Potongan Adegan Scene Iman Kepada Qadha	63
4.11 Potongan Adegan Scene Iman Kepada Qadha.....	63
4.12 Potongan Adegan Scene Membaca Al-Qur'an	65
4.13 Potongan Adegan Scene Berceramah	67
4.14 Potongan Adegan Scene Berceramah	67
4.15 Potongan Adegan Scene Patuh Terhadap Orang Tua	71
4.15 Potongan Adegan Scene Patuh Terhadap Orang Tua	71
4.16 Potongan Adegan Scene Patuh Terhadap Orang Tua	71
4.17 Potongan Adegan Scene Patuh Terhadap Orang Tua	71
4.18 Potongan Adegan Scene Larangan Melawan Orang Tua	74
4.19 Potongan Adegan Scene Larangan Melawan Orang Tua	74
4.20 Potongan Adegan Scene Larangan Melawan Orang Tua	74

4.21 Potongan Adegan Scene Larangan Melawan Orang Tua	75
4.22 Potongan Adegan Scene Larangan Melawan Orang Tua	75
4.23 Potongan Adegan Scene Pentingnya Ridho Orang Tua	78
4.24 Potongan Adegan Scene Pentingnya Ridho Orang Tua	78
4.25 Potongan Adegan Scene Pentingnya Ridho Orang Tua	79
4.26 Potongan Adegan Scene Pentingnya Ridho Orang Tua	79
4.27 Potongan Adegan Scene Berbakti Sejak Dini	82
4.28 Potongan Adegan Scene Berbakti Sejak Dini	82
4.29 Potongan Adegan Scene Berbakti Sejak Dini	83
4.30 Potongan Adegan Scene Berbakti Sejak Dini	83
4.31 Potongan Adegan Scene Berbakti Sejak Dini	83
4.32 Potongan Adegan Scene Menafkahi Orang Tua	86
4.33 Potongan Adegan Scene Menafkahi Orang Tua	87
4.34 Potongan Adegan Scene Menafkahi Orang Tua	87
4.35 Potongan Adegan Scene Menafkahi Orang Tua	87
4.36 Potongan Adegan Scene Menafkahi Orang Tua	87



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman teknologi canggih ini akan terus berkembang, lebih-lebih pesatnya teknologi dan informasi yang sangat pesat. Sehingga, proses penyampaian pesan saat ini dapat dikatakan cepat, tanggap, serta akurat. Semua itu dapat merubah pola kehidupan manusia salah satunya pada dakwah islam.

Islam berasal dari bahasa Arab “S-L-M” (Sin, Lam, Mim). Artinya antara lain: damai, suci, patuh dan taat (tidak pernah membantah). Dalam pengertian agama, kata Islam berarti kepatuhan kepada kehendak dan kemauan Allah, serta taat kepada hukum-Nya. Hubungan antara pengertian menurut agama erat dan nyata sekali, yaitu : “Hanya dengan kepatuhan kepada kehendak Allah dan tunduk kepada hukum-hukum-Nya seorang dapat mencapai kedamaian yang sesungguhnya dan memperoleh kesucian yang abadi”. Pendapat lain, Islam adalah agama yang sempurna, agama yang memiliki ajaran yang mencakup semua aspek kehidupan, secara utuh.²

Islam merupakan agama risalah dan dakwah karena merupakan wahyu yang disampaikan kepada Rosulullah dan harus disampaikan kepada seluruh umat manusia. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan dakwah dengan cara masing-masing tanpa kecuali. Bisa melalui profesinya

² Syibrani Mulasi,dkk. *Metotologi Studi Islam*. (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 183-184

seseorang dapat melaksanakan dakwah, begitu juga dengan keterampilan dan kegiatan sehari-hari mereka.

Bagi umat muslim dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia dan juga sebuah kewajiban yang sudah menjadi bagian dari keislaman mulai dari zaman Rosulullah SAW. Dakwah Islam merupakan upaya mengajak manusia melalui cara lemah lembut tanpa adanya pemaksaan untuk menuju ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Dengan tujuan untuk keselamatan serta kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat.³

Seruan untuk berdakwah sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Dalam tafsir Al-Mishbah, Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan:

“Wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan

³ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta, Kencana, 2017). 17.

⁴ Kementerian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta Timur, Magfirah Pustaka, 2006), 281.

cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah SWT.⁵

Ayat ini dipahami oleh sementara ulama sebagai menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mauizhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahli alkitab dan penganut agama-agama lain, yang diperintahkan adalah jidal/perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁶

Kewajiban untuk berdakwah ini merupakan tanggung jawab dan tugas setiap umat islam, kewajiban ini dapat dilaksanakan oleh umat muslim serta muslimah yang sudah balig dan berakal. Agama yang menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memiliki kepercayaan. kemudian menumbuhkan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah-Nya. Berbagai macam cara untuk menyebarkan agama islam salah satunya melalui dakwah. Yang mana dakwah saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat. Misalnya berdakwah

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir All-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an, Cet ke-IV*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 774.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir All-Mishbah*, 774-775.

melalui media massa salah satunya dalam sebuah film. Fungsi media massa adalah untuk menyampaikan informasi, untuk mendidik, untuk memengaruhi, dan untuk menghibur.⁷

Sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia no. 33 tahun 2009 bab 1 pasal 1 tentang perfilman, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah senematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.⁸ Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie semula pelesetan untuk berpindah gambar. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dan hiburan, dan juga bisnis.⁹ Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda termasuk fantasi dan figur palsu dengan kamera. Film hadir dalam bentuk audio visual, dengan inilah penonton dapat melihat serta mendengarkan langsung nilai-nilai yang terkandung dalam film.

Film “Ada Surga di Rumahmu” merupakan karya dari sutradara Aditya Gumay. Sutradara yang memiliki prestasi atas ketotalitasannya dalam dunia perfilman, di mana Aditya Gumay menjadi unggulan di Festival Film Indonesia (FFI) dalam kategori penulis scenario cerita adaptasi terbaik pada tahun 2009 dan pemenang dalam kategori sutradara terpuji di Festival Film Bandung pada tahun 2010. Film “Ada Surga di Rumahmu” menduduki posisi

⁷Qudratullah. *Peran dan fungsi Komunikasi Massa*. dalam Jurnal Tabligh, vol.7, No.2 (STAIN Parepare : 2016). 44

⁸Badan Perfilman Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, Diakses tanggal 03 Juni 2022.

⁹Heru Effendy, *Mari Membuat Film, Panduan Menjadi Produser*, (Yogyakarta, yayasan konfiden :2002),75.

pertama pemuncak bioskop dengan jumlah penonton mencapai 67.577 penonton di minggu kedua penayangannya.¹⁰

Film “Ada Surga Di Rumahmu” menceritakan seorang anak kecil yang bernama Ramadhan yang saat kecil diperankan oleh Raihan Khan yang mana Ramadhan ini kurang begitu mengikuti nasihat atau perkataan orang tuanya hingga akhirnya orang tua Ramadhan memutuskan untuk mengirimkan ke sebuah pesantren yang dipimpin ustadz Athar diperankan oleh Ustadz Ahmad Alhabsy, dengan tujuan agar Ramadhan dapat berperilaku baik. Hidup dari orang tua membuat kenakalan Ramadhan berkurang. Akibatnya ia sering di hukum Ustadz Athar. di antaranya melakukan dakwah di kuburan dan tempat-tempat yang ramai. Hukuman ini terpaksa mereka jalani meskipun harus menghadapi celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman. Hidup Ramadhan dewasa yang kemudian di perankan oleh Husein Alatas, berubah saat Ustadz Athar menyampaikan kabar yang mengharukan. Ternyata selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjal pada Ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. Kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan Ramadhan. Ia pun bercita-cita senantiasa membaktikan ilmunya.¹¹

Hidup Ramadhan dewasa berubah saat Ustadz Athar menyampaikan kabatang bahwa selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjalnya pada Ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan dirinya. Ia sekarang ingin

¹⁰Anonim, Review Film: *Ada Surga Di Rumahmu*, <http://www.ulasanpilem.com/>, di akses pada tanggal 22 April 2019.

¹¹Qorina Auliya, Dkk, *Jurnal Analisis Isi Nilai Karakter Agama DalFilm Sayaada Surga Di Rumahmu*, Hlm. 08

mewujudkan dan membuat sebuah ilmunya yang telah di dapat selama ini pesantren sejak kecil. Tanpa menghiraukan perasaan Ustadz Athar dan kedua orang orang tua. Ramadhan mencoba merantau ke Jakarta. Sementara itu, umi yang sakit-sakitan terpaksa harus dilarikan kerumah sakit dan akhirnya kehilangan kemampuan bicara, sedangkan Abuya sudah kehilangan satu ginjalnya demi masa depan Ramadhan. Peristiwa demi peristiwa membenturkan Ramadhan pada kenyataan hidup.

Film *Ada Surga Di Rumahmu* sangat bagus sebagai film edukasi kepada masyarakat Indonesia karena fenomena saat ini terutama akhlak seorang anak kepada orang tua sangat memperhatikan maka dari itu peran orang tua serta guru sangat penting untuk membangun karakter anak. Banyak anak saat ini tidak patuh terhadap orang tuanya bahkan sampai ada yang berani membunuh orang tuanya sendiri seperti halnya kasus yang terjadi di Sukabumi Jawa barat, di beritakan seorang ibu berusia 45 tahun di bunuh oleh anak kandungnya, perempuan 45 tahun ini terkapar dengan luka di sekujur tubuh akibat luka tusukan, putra korban sendiri sebagai pelaku, di bunuh memakai skop garpu, setelah membunuh pelaku membawa kabur uang sebesar 300 ribu rupiah, pelaku tega membunuh ibunya sendiri lantaran pelaku kesal kepada ibunya karena tidak di berikan uang jajan.¹²

Ironis sekali melihat apa yang terjadi dalam sebagian masyarakat kita yang mengalami krisis moral, etika dan budi pekerti. Sudah sepatutnya kita membutuhkan tontonan bermutu yang akan menjadi tuntunan kita dalam

¹²“5 fakta pembunuhan sadis di sukabumi puluhan kali pelaku menusuk ibu kandungnya”, berita di akses pada 19 Juni 2024 dari <https://metro.tempo.co/read/1868350/5-fakta-pembunuhan-sadis-di-sukabumi-puluhan-kali-pelaku-menusuk-ibu-kandungnya>.

bagaimana kita memposisikan diri dan bagaimana bertingkah laku terhadap orang tua.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk melakukan kajian lebih mendalam terhadap film *Ada Surga Di Rumahmu* dalam rangka memahami pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam film tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda. Semiotika menjadi metode alternatif dalam memahami dan memaknai tanda-tanda yang ada dalam film *Ada Surga Di Rumahmu* terutama yang berhubungan dengan pesan dakwah, baik itu tanda yang tersurat maupun yang tersirat.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan ini nantinya tersusun secara sistematis, maka perlu dirumuskan permasalahan. Berdasarkan kronologi permasalahan disampaikan dalam latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film *Ada Surga di Rumahmu* dalam analisis Roland Barthes?
2. Bagaimana unsur-unsur dakwah dalam film *Ada Surga Di Rumahmu*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Ada Surga di Rumahmu.
2. Untuk mengetahui apa saja unsur-unsur dakwah dalam film Ada Surga Di Rumahmu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti makna pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam Film Ada Surga di Rumahmu bagi studi komunikasi.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan ilmu pengetahuan yang baru berkaitan dengan ilmu komunikasi, media dakwah, pesan dakwah, serta teori semiotika Roland Barthes, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar hal tersebut dapat menjadi pedoman dalam penelitian-penelitian yang akan datang. Diharapkan dapat digunakan untuk menganalisis tanda-tanda di dalam film, menganalisis isi dari sebuah film, maupun yang lain. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan dan referensi bagi studi komunikasi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah /secara teoritik dan praktik. Sehingga bisa menjadi pengalaman dan latihan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah yang baik. Peneliti ini menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini juga menjadi syarat wajib untuk menyelesaikan strata 1 (S1) di program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Siddiq Jember.

b. Bagi Lembaga UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna untuk pengembangan khasanah keilmuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa /i dalam bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian diharapkan agar senantiasa masyarakat terus berantusias untuk mengapresiasi film lokal serta dapat mengembangkan film-film yang berbasis dakwah terutama bagi masyarakat pegiat film khususnya film yang berlatar belakang religi.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah suatu kata atau frasa (kombinasi kata-kata) yang digunakan sebagai nama atau *symbol* dan digunakan dengan hati-hati dalam mengekspresikan suatu konsep, proses, kondisi atau karakteristik yang unik dalam suatu bidang tertentu bagi peneliti. Tujuannya agar tidak menjadi

kesalah pahaman dalam mengartikan sebuah istilah-istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Judul karya ilmiah yaitu :

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam kitabullah maupun dalam sunnah rosulnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah adalah materi dakwah yang berisi ajaran islam. Pesan dakwah seluruh pengetahuan, maupun informasi yang berisi kaidah-kaidah Islam disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ajaran-ajaran yang berisi tentang kaidah Islam dapat disampaikan melalui media massa, seperti halnya yang disampaikan oleh ustad Subki Al-Bughury menyampaikan pesan dakwah melalui media massa televisi,serta masih banyak lainnya.

2. Film

Film merupakan suatu gambar hidup atau rangkaian foto bergerak yang ditampilkam melalui layar akan menciptakan ilusi gambar. Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputarakan digedung-gedung bioskop terdapat kecendrungan orang lebih senang nonton dirumah, karena lebih praktis juga jika perlu membayar. Film bukan hanya sekadar pandangan umum masyarakat awam sebagai gambar bergerak yang disertai dialog untuk menerangkan jalan sebuah cerita. Film

adalah sebuah rekaman visual yang bergerak yang tanpa dialog sekalipun dapat menjelaskan cerita, itulah sebuah film.

3. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dalam hal ini sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu. Tanda juga menunjukkan pada suatu hal lainnya, sesuatu yang tersembunyi dibalik dari tanda itu sendiri. Seperti contohnya asap maka tanda dibaliknya merujuk pada api. Oleh karena itu semiotika

yang dimaksud dalam peneliti adalah suatu ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai pisau analisis makna yang terdapat dalam film ada surga di rumahmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIALHAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi peneliti skripsi agar memiliki beberapa teori-teori yang akan digunakan. Penelitian terdahulu berguna membantu peneliti agar tidak memiliki kesamaan terhadap karya ilmiah atau peneliti yang sudah ada sebelumnya, baik dari judul, teori atau yang lainnya. Penelitian terdahulu dapat menjadikan referensi bahan kajian bagi penulis dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay (Analisis Semiotika Roland Barthes)” peneliti mengambil beberapa penelitian atau bentuk skripsi yang relevan dan berguna sebagai acuan dan perbandingannya. Tinjauan pustaka yang peneliti ambil sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Lathifah Istiqomah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah tahun 2019. Dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film Duka Sedalam Cinta berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah aqidah yang di sampaikan dalam film ini adalah tentang iman kepada malaikat. Pesan dakwah Syariah yang di sampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak

yang disampaikan pada film ini adalah tentang *ta'awun* (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam.¹³ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta teori semiotika Roland Barthes. Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti film *Duka Sedalam Cinta*. Sedangkan peneliti, meneliti film *Ada Surga Dirumahmu*.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Masdiana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi tahun 2021. Dengan judul “Analisis Semiotika pesan Toleransi Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Metode Charles Sanders Pierce)” Hasil penelitian ini diantaranya adalah makna dari toleransi beragama yang ditunjukkan melalui 4 prinsip yaitu menghormati perbedaan keyakinan orang lain, memberikan kebebasan dalam memilih agama, sikap saling mengerti ajaran antar agama dan tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Adapun nilai-nilai Islam dalam film “Ajari Aku Islam” meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia.¹⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik, Perbedaan terletak pada teori. Penelitian ini menggunakan

¹³Lathifah Istiqomah “*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka*” Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019

¹⁴Masdiana, “*Analisis Semiotika pesan Toleransi Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Metode Charles Sanders Pierce)*”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2021.

Charles Sanders Pierce sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes.

3. Penelitian Ketiga dilakukan oleh Shobihatun Nuha Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021. Dengan judul “Pesan Dakwah dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Hasil penelitian ini, menghasilkan pesan dakwah dalam film mulk yang tersaji dalam bentuk adegan yang ditampilkan para pemain.¹⁵ Persamaannya sama-sama menggunakan metode analisis Roland Barthes. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti sebuah film Mulk, sedangkan subjek peneliti adalah film Ada Surga Dirumahmu yang jelas jalan cerita, latar tempat, serta pemain yang berbeda.

Keseluruhan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terangkum dalam tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Lathifah Istiqomah mahasiswa Istitut Agama Islam Negeri Bengkulu Fakultas Ushulud	“Analisis Semiotika pesan Toleransi Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Metode Charles Sanders Pierce)”	hasil penelitian ini menunjukan bahwa Film Duka Sedalam Cinta berdurasi 98 menit terdapat pesan-pesan dakwah, yakni pesan dakwah aqidah yang di sampaikan dalam film ini adalah tentang iman	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta teori semiotika Roland Barthes.	Perbedaan terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti film Duka Sedalam Cinta. Sedangkan peneliti, meneliti film Ada Surga Dirumahmu.

¹⁵Shobihatun Nuha, “*Pesan Dakwah Dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021

	in, Adab, dan Dakwah tahun 2019.		<p>kepada malaikat. Pesan dakwah Syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang <i>ta'awun</i> (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam.</p>		
2.	Masdia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi tahun 2021	“Analisis Semiotika pesan Toleransi Dalam Film “Ajari Aku Islam” (Metode Charles Sanders Pierce)”	<p>Hasil penelitian ini diantaranya adalah makna dari toleransi beragama yang ditunjukkan melalui 4 prinsip yaitu menghormati perbedaan keyakinan orang lain, memberikan kebebasan dalam memilih agama, sikap saling mengerti ajaran antar agama dan tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi. Adapun nilai-nilai</p>	. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotik	Perbedaan terletak pada teori. Penelitian ini menggunakan Charles Sanders Pierce sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes.

			Islam dalam film “Ajari Aku Islam” meliputi; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia.		
3.	Shobihtun Nuha Mahasirwi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2021.	“Pesan Dakwah dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”.	Hasil penelitian ini, menghasilkan pesan dakwah dalam film mulk yang tersaji dalam bentuk adegan yang ditampilkan para pemain.	Persamaan nya sama-sama menggunakan metode analisis Roland Barthes.	Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini meneliti sebuah film Mulk, sedangkan subjek peneliti adalah film Ada Surga Dirumahmu yang jelas jalan cerita, latar tempat, serta pemain yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Pesan Dakwah

a. Pesan

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tersebut.¹⁶

¹⁶Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009), 3.

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.¹⁷ Ada pula yang mengartikan bahwa pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.¹⁸ Pendapat lain menyatakan pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang di lontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.¹⁹ Pesan disampaikan dalam bentuk simbol, baik verbal (lisan) atau nonverbal (non-lisan). Simbol lisan adalah kata-kata, sedangkan simbol nonverbal adalah apa yang anda sampaikan dengan nada suara atau gerak fisik (*gestures*) seperti gerak mata, ekspresi wajah, menggapaikan tangan, memainkan jari-jemari atau sikap badan (*postures*) dan penampilan (*appearance*), atau isyarat, seperti membunyikan alat atau menunjukkan warna.²⁰

Dalam kamus komunikasi, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain.²¹ Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau

¹⁷A.W. Widjaja, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1993), 14.

¹⁸Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2010), 97.

¹⁹Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta,1997), 7.

²⁰M.S. Hidajat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 43-44.

²¹Onong Ucjhana Effendy, dalam Feri Pranata, "*Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, 7.

propaganda. Biasanya diterjemahkan dengan kata message, content, atau informasi.²² Pesan adalah informasi yang akan dikirimkan pengirim kepada penerima pesan.²³

Pesan adalah tanda (signal) komunikasi tanda yang berfungsi sebagai stimuli bagi penerima tanda. Pesan dapat berupa tanda atau simbol. Sebagian dari tanda bersifat universal, yaitu yang dipahami oleh sebagian tanda. Tanda lebih bersifat universal daripada simbol ini dikarenakan simbol terbentuk bisa melalui kesepakatan, seperti misalnya simbol sebuah negara.²⁴ Berdasarkan pengertian-pengertian

tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pesan adalah sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, bertujuan memberi stimuli kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.

b. Dakwah

Dakwah secara bahasa adalah ajakan atau seruan. Secara istilah dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁵ Namun ada juga yang mengartikan bahwa dakwah

²²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Grafindo Persada, 2010), 24

²³Yunita Dwi Putri, "*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 12.

²⁴Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, 13.

²⁵Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1987), 31.

adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam.²⁶ Hamzah Ya'qub berpendapat dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah dan bijaksana untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.²⁷

Secara bahasa, kata dakwah merupakan fi'il (kata kerja), berasal dari bahasa Arab "da'a-yad'u", yang artinya memanggil, mengajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis.²⁸ Sementara itu, secara istilah dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh da'i atau pendakwah.²⁹

Pengenalan dakwah secara lengkap dapat ditemukan dari pendapat para ahli, di antaranya sebagai berikut.³⁰

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada

²⁶Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), 24

²⁷Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro, 1992), 3

²⁸Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 27

²⁹Moch. Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 2.

³⁰Hajir Tjiri, *Etika dan Estetika Dakwah: Perseptif Teologis, Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 16.

kebajikan, serta mencegah dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 1) HSM Nasarudin Latif mendefinisikan dakwah sebagai usaha lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah, syariat serta akhlak Islam.
- 2) Toha Yahya Oemar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah sendiri adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah. Pertama, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. Pada konteks ini pesan dakwah mengandung dua aspek yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang (*symbol*). Isi pesan adalah pikiran, sedangkan lambangnya adalah kata-kata atau bahasa. Tanpa Bahasa pikiran sebaga isi pesan tidak mungkin didakwahkan. Oleh karena itu, bahasa melekat pada pikiran sehingga bahasa tidak mungkin dilepaskan dari pikiran. Tegasnya orang berfikir dengan bahasa.³¹

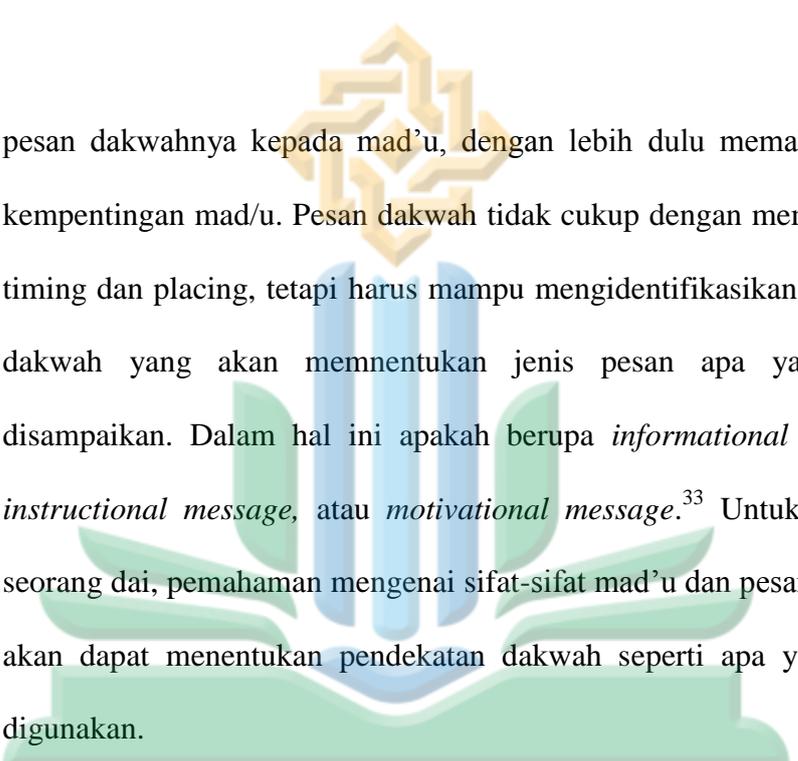
³¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 148

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai pesan-pesan yang berisi dorongan kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk agama. Pesan dakwah juga merupakan pesan yang berupa seruan kepada kebajikan serta melarang perbuatan munkar. Perencanaan sebuah pesan harus memperhatikan hal-hal berikut.³²

- 1) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan beradapada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki.

Dalam komunikasi dikenal istilah *know your audience*, jika pesan yang disampaikan tidak menyangkut kepentingan komunikan dalam hal ini *mad'u*, maka dai akan menghadapi kesulitan, lebih-lebih jika efek yang diharapkan dari *mad'u* itu perubahan tingkah laku. Di sinilah pentingnya bagaimana seorang dai mampu menyampaikan

³²Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, 99.



pesan dakwahnya kepada mad'u, dengan lebih dulu memahami apa kepentingan mad/u. Pesan dakwah tidak cukup dengan memperhatikan timing dan placing, tetapi harus mampu mengidentifikasi isi pesan dakwah yang akan menentukan jenis pesan apa yang akan disampaikan. Dalam hal ini apakah berupa *informational message*, *instructional message*, atau *motivational message*.³³ Untuk itu bagi seorang dai, pemahaman mengenai sifat-sifat mad'u dan pesan dakwah akan dapat menentukan pendekatan dakwah seperti apa yang akan digunakan.

Menurut Asmuni Syukir, pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, pesan dakwah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal yaitu: budi pekerti (akhlak), keimanan (aqidah), dan syari'ah³⁴.

1. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata "Khuluṣun yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persesuaian dengan kata "Ahalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khalik yang berarti pencipta, dan "makkhay" yang berarti yang diciptakan. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah

³³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 99.

³⁴Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlās, 1983), 60

tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia³⁵

Pesan Akhlak disini ada dua yaitu Akhlak terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap makhluk yang meliputi, akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya)"³⁶.

2. Aqidah

Secara etimologi aqidah berarti ikatan dan sangkutan, Sifat aqidah adalah mengikat dan menjadi angkutan atau gantungan

segala sesuatu. Secara teknis aqidah adalah iman atau keyakinan Aqidah Islam memiliki hubungan erat dengan rukun iman sebagai azas seluruh ajaran Islam. Iman adalah pengikraran yang bertolak dari hati. Objek iman adalah Allah, malaikat-Nya, kitab-Nya, utusan-Nya, hari akhir dan kepada kepastian (takdir) dari Allah. Iman juga bisa berarti sikap jiwa yang tertanam dalam hati yang diaktualisasikan dalam perkataan dan perbuatan. Iman sebagai materi dakwah tidak sekedar rukun iman, tetapi mencakup seluruh masalah yang dilarang Allah SWT sebagai lawannya³⁷.

Aqidah adalah pesan-pesan dakwah yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman

³⁵Moh Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, 28.

³⁶Ilaihi, *Komunikasi dakwah*, 102.

³⁷Abdul choliq, "Dakwah melalui Media Sosial facebook", *Jurnal Dakwah Tabligh*, No. 2

kepada qadha dan qadar. Aqidah inilah yang menjadi dasar yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim.

3. Syari'ah

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atas hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia³⁸. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيْعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا

يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui." (QS. Al-Jatsiyah : 18).

Syari'ah mengandung cara-cara atau peraturan ibadah seperti sembayang, puasa, zakat, ibadah haji dan lain-lain yang dalam istilah lebih umum disebutkan *Hablum minallah* Syari'ah juga mengandung muamalah seperti perkawinan, hutang-piutang, jual-beli, keadilan sosial, pendidikan dan lain-lain yang menyangkut hubungan manusia (*hablum minannas*)³⁹.

³⁸Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, 61

³⁹Anwar Masy'ari, *Akhlak Al-Qur'an*, (Surabaya : Bina ilmu, 1990), cct ke-1, 10.

d. Media Dakwah

Media Dakwah Media dakwah adalah alat atau instrumen yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran Islam kepada mad'u. Media dakwah ini dibagi menjadi lima, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.⁴⁰ Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara dalam menyampaikan ceramah, khutbah, bimbingan, dan pengajaran. Tulisan adalah media dakwah dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, korespondensi, dan sebagainya. Lukisan adalah media dakwah dalam bentuk gambar, kaligrafi, karikatur, dan sebagainya. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, film, internet, dan lain sebagainya.

Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian materi dakwah.⁴¹ Media dakwah diklasifikasikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi; media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan; media pandang dengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan didengar.⁴²

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, "Bentuk Dakwah di Facebook", 11.

⁴¹Mubasyaroh, "Film sebagai Media Dakwah" (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)", dalam At-Tabsir, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus, 7.

⁴²Mubasyaroh, "Film sebagai Media Dakwah", 8.

e. Film

Seperti yang diungkapkan oleh Raymond William, film adalah produk budaya yang berusaha memetakan khazanah intelektual dan artistik dari si pembuatnya. Sebagai salah satu produk budaya, film merupakan sebuah teks. Teks tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh pemirsa. Melalui hal inilah sebuah nilai yang termuat dalam film dapat men-trigger (memicu) pikiran pemirsa. Lebih jauh lagi, film bukanlah produk budaya yang bersifat pasif, melainkan aktif. Film memiliki daya pengaruh, baik terhadap proses rekonstruksi budaya maupun pada proses detruksi budaya suatu masyarakat.⁴³

Film adalah rekaman gambar bergerak dan ia tidak mesti merekam kehidupan seperti apa adanya, sesuai dengan spesifikasi teknologi yang dicapainya, melainkan juga merekam gambar-gambar artifisial, yaitu gambar-gambar yang direkam, supaya nampak artistik. Pertanyaannya, sejauh mana gambar-gambar artifisial tersebut mengambalikan kehidupan sebagai kehidupan, dan bukannya kepentingan estetik.⁴⁴

Dalam bahasa Yunani, film dikenal dengan istilah *cinema*, yang merupakan singkatan *cinematograph* (nama dari Lumiere bersaudara). *Cinematographie* secara harfiah berarti *cinema* (gerak), *tho*

⁴³Irini Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011), 2.

⁴⁴Philip Cheah, Toni Rayns, dkk, *Membaca Film Garin*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2002), 56.

atau *phytos* adalah cahaya, sedangkan *graphie* berarti tulisan atau gambar.

Jadi, yang dimaksud dengan *cinematographie* adalah melukis gerak dengan cahaya. Dalam bahasa Inggris, istilah film disebut *movies*, berasal dari kata *move* (bergerak), artinya gambar bergerak atau gambar hidup.⁴⁵ Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal.

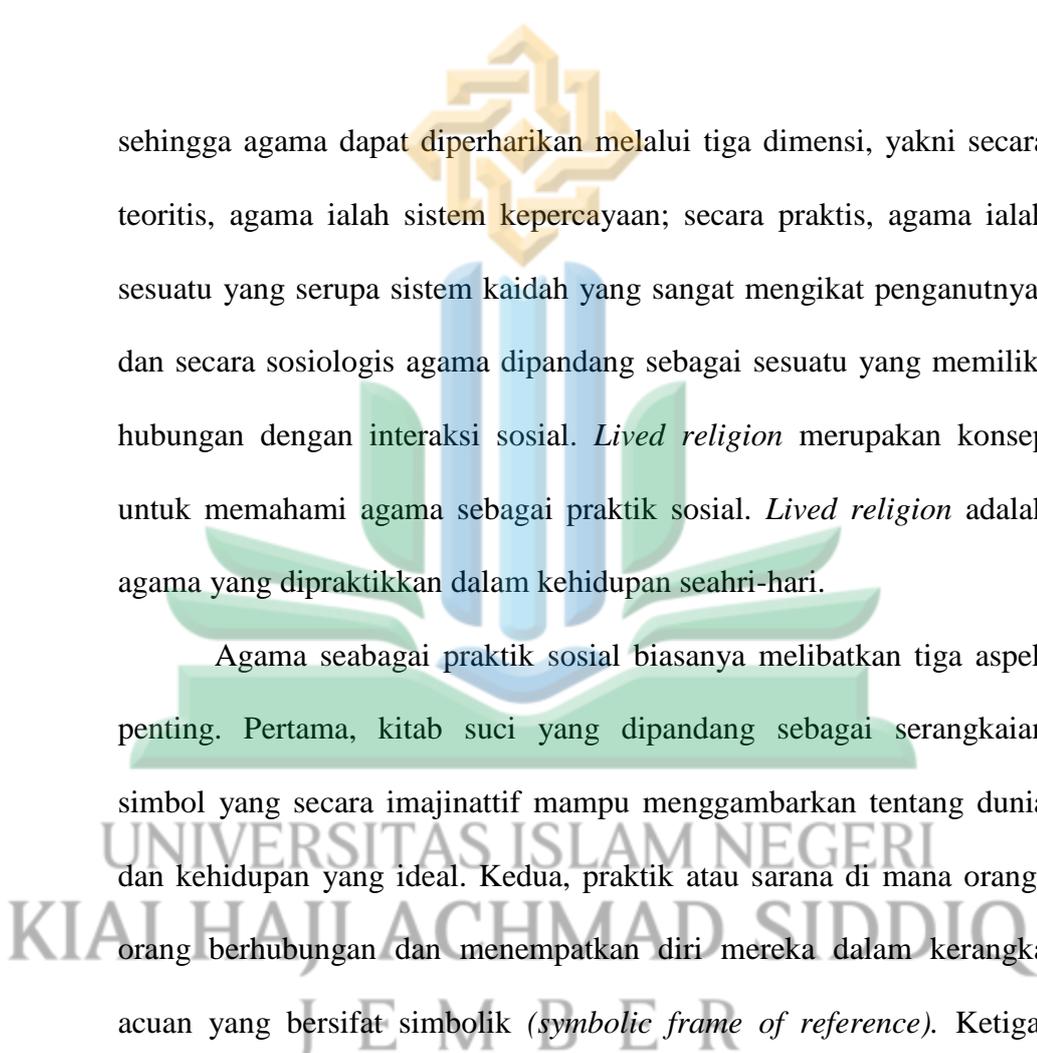
f. Film Sebagai Media Dakwah

Sebagai salah satu konsekuensi dari globalisasi, budaya media yang ditandai dengan maraknya penggunaan media yang bersifat teknologis menggiring kita menjadi bagian dari *media-saturated theory* (masyarakat yang syarat media), yakni masyarakat yang sangat dipengaruhi atau bergantung pada media yang acapkali berbentuk teknologi yang sangat tinggi.⁴⁶ Media memiliki peran yang semakin fundamental dalam mengarahkan, membentuk, bahkan menciptakan kebiasaan sehari-hari.

Media menjadi pusat perhatian dan pemberi dampak budaya pada orang banyak. Alhasil, perkembangan media memiliki relasi dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Agama sebagai fakta sosial dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang berbeda dengan ide

⁴⁵Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), 91.

⁴⁶Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, 36.

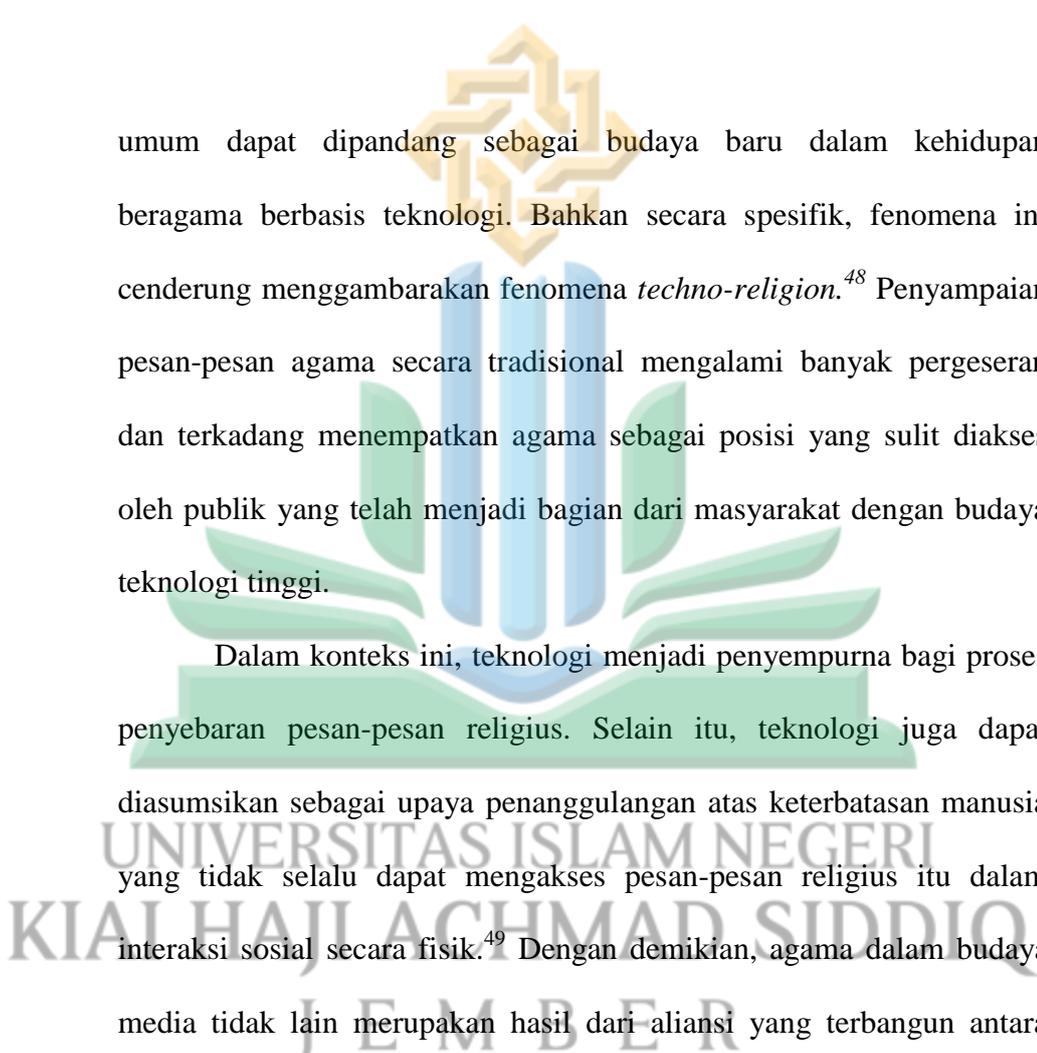


sehingga agama dapat diperharikan melalui tiga dimensi, yakni secara teoritis, agama ialah sistem kepercayaan; secara praktis, agama ialah sesuatu yang serupa sistem kaidah yang sangat mengikat penganutnya; dan secara sosiologis agama dipandang sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan interaksi sosial. *Lived religion* merupakan konsep untuk memahami agama sebagai praktik sosial. *Lived religion* adalah agama yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama sebagai praktik sosial biasanya melibatkan tiga aspek penting. Pertama, kitab suci yang dipandang sebagai serangkaian simbol yang secara imajinatif mampu menggambarkan tentang dunia dan kehidupan yang ideal. Kedua, praktik atau sarana di mana orang-orang berhubungan dan menempatkan diri mereka dalam kerangka acuan yang bersifat simbolik (*symbolic frame of reference*). Ketiga, agen manusia atau kemampuan seseorang untuk terikat secara aktif dalam ranah agama yang ingin mereka ciptakan.⁴⁷ Sebagai fenomena kultural, pengalaman beragama tidak selalu hanya diwujudkan dalam konteks agama, tetapi juga dalam konteks teknologi, di mana benda-benda teknologi mampu membantu manusia untuk menemukan makna-makna religius dengan cara mengonsumsi dan mengakses makna-makna religius sebagai pengalaman baru.

Dalam konteks ini, hubungan praktis antara agama dan media sebagai produk langsung dari teknologi yang bersifat mekanis, secara

⁴⁷Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, 42.



umum dapat dipandang sebagai budaya baru dalam kehidupan beragama berbasis teknologi. Bahkan secara spesifik, fenomena ini cenderung menggambarkan fenomena *techno-religion*.⁴⁸ Penyampaian pesan-pesan agama secara tradisional mengalami banyak pergeseran dan terkadang menempatkan agama sebagai posisi yang sulit diakses oleh publik yang telah menjadi bagian dari masyarakat dengan budaya teknologi tinggi.

Dalam konteks ini, teknologi menjadi penyempurna bagi proses penyebaran pesan-pesan religius. Selain itu, teknologi juga dapat diasumsikan sebagai upaya penanggulangan atas keterbatasan manusia yang tidak selalu dapat mengakses pesan-pesan religius itu dalam interaksi sosial secara fisik.⁴⁹ Dengan demikian, agama dalam budaya media tidak lain merupakan hasil dari aliansi yang terbangun antara kepentingan agama dan teknologi sekaligus.

Agama mengambil manfaat dari kecanggihan teknologi untuk tetap menyebarkan pesan-pesan dan pada saat yang sama, media sebagai teknologi dan industri, juga melihat agama sebagai bahan yang dapat disajikan kepada masyarakat, meskipun sering disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih populer dan praktis, yang dalam konteks analisis tertentu hal ini merupakan salah satu risiko dari kemunculan

⁴⁸ Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, 43.

⁴⁹ Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, 44.

agama di media.⁵⁰ Di antara kecanggihan teknologi yang mampu menjangkau khalayak secara luas ialah film.

Para da'i dan para pegiat film menggunakan film sebagai media dalam menyampaikan dakwah dalam hal ini untuk memberi informasi, mendidik, memengaruhi, dan menghibur terkait materi keagamaan. Tentu target yang dituju oleh para da'i adalah kaum milenial, yang tidak asing dan tidak terlepas dari penggunaan teknologi, khususnya film, lebih spesifik film layar lebar. Film merupakan teknologi yang sedikit banyak telah mengubah kehidupan manusia, baik secara kognitif, afektif, perilaku, sikap, pengambilan keputusan, serta jadwal sehari-hari. Oleh karenanya, dakwah melalui film dapat mengubah kehidupan beragama masyarakat. Sasaran empuk dunia perfilman dakwah adalah kaum milenial, karena merekalah yang lebih banyak berinteraksi dengan kecanggihan teknologi.

Kaum milenial yang dalam masa pencarian jati diri dan memiliki potensi berpikir lebih kritis, harus diarahkan pada sikap keagamaan yang lebih kompleks. Ghirah keagamaan kaum milenial harus ditanamkan melalui sesuatu yang dekat dengan mereka, yakni teknologi.

⁵⁰Moch. Fachrurroji, *Dakwah di Era Media Baru*, 5

2. Teori Semiotika Roland Barthes

a. Semiotika

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.⁵¹ Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.⁵²

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa

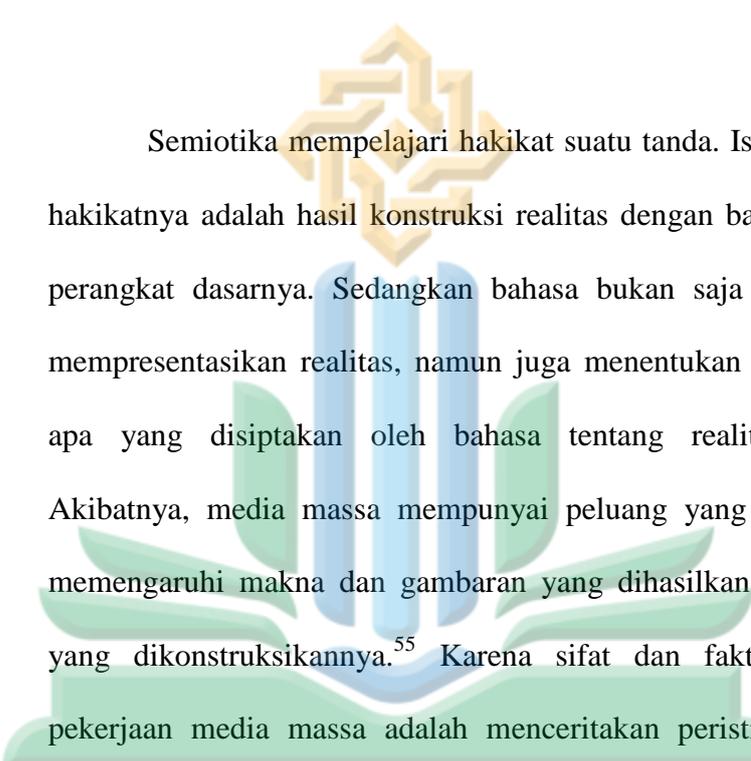
Yunani *semeion* yang berarti tanda.⁵³ Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya.⁵⁴ Semiotika berhubungan antara tanda, penanda, dan pikiran manusia. Tradisi ini sangat berpengaruh dalam membantu kita melihat bagaimana atanda dan simbol digunakan, apa maknanya, dan bagaimana mengaturnya. Biasanya terdiri atas campuran simbol-simbol yang diatur secara spesial dan kronologis untuk menciptakan sebuah kesan, menyampaikan sebuah gagasan, atau memunculkan sebuah pemaknaan pada audiens. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal, memaknai suatu objek tidak hanya memabwa informasi, tetapi juga mengkonstruksikan sistem terstruktur dari tanda.

⁵¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 15.

⁵²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 15-16.

⁵³Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 95.

⁵⁴Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 9.



Semiotika mempelajari hakikat suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, namun juga menentukan relief seperti apa yang disiptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.⁵⁵ Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan.

Semiotika diartikan sebagai ilmu signifikansi yang diopelopori oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce, dengan latar belakang linguistik Saussure menyebut ilmu yang dikembangkannya sebagai semiology. Menurut Saussure, semiotika didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, harus ada di belakangnya sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu, di mana ada tanda di situ ada sistem. Sedangkan menurut Peirce, ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan dengan tanda, artinya manusia hanya dapat bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya,

⁵⁵Alex Sobur, *semiotika komunikasi*, 8.

logika sama dengan semiotika dan semiotika dapat ditetapkan dalam berbagai macam tanda.⁵⁶

Berdasarkan lingkup pembahasannya, semiotika dibedakan atas tiga macam sebagai berikut.⁵⁷

1) Semiotika Murni (*Pure*)

Pure semiotik membahas tentang dasar filosofis semiotika, yaitu berkaitan dengan metabahasa, dalam arti hakikat bahasa secara universal. Misalnya, pembahasan tentang hakikat bahasa sebagaimana dikembangkan oleh

Saussure dan Pierce.

2) Semiotika Deskriptif (*Descriptive*)

Descriptive Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang semiotika tertentu, misalnya sistem tanda tertentu atau bahasa tertentu secara deskriptif.

3) Semiotika Terapan (*Applied*)

Applied Semiotic adalah lingkup semiotika yang membahas tentang penerapan semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya dengan kaitannya dengan sistem tanda sosial, sastra, komunikasi, periklanan, dan lain sebagainya.

⁵⁶Riki Aditia Novaldi, "Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)" Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 33.

⁵⁷Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 4

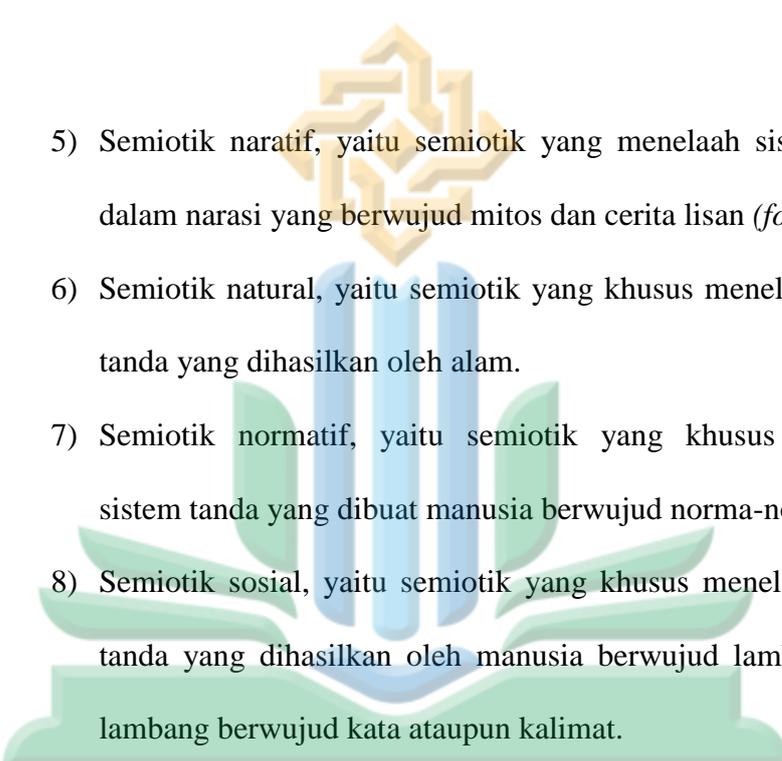
Selain berdasarkan pembahasannya, semiotika terdapat juga sembilan macam sebagai berikut.

1) Semiotik analitik, yaitu semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

2) Semiotik deskriptif, yaitu semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami oleh setiap orang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

3) Semiotik fauna, (*zoosemiotics*), yaitu semiotik yang menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi di antara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, yang sebagiannya dapat dimengerti oleh manusia.

4) Semiotik kultural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Semiotika menjadi metode dan pendekatan yang diperlukan untuk ‘membedah’ keunikan, kronologi, kedalaman makna, dan berbagai variasi yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.

- 
- 5) Semiotik naratif, yaitu semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklor*).
 - 6) Semiotik natural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
 - 7) Semiotik normatif, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia berwujud norma-norma.
 - 8) Semiotik sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang berwujud kata ataupun kalimat.
 - 9) Semiotik struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

b. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir di Cherbourg pada 1915. Ia dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama.⁵⁸

Menurut Barthes, semiologi mempelajari bagaimana manusia memaknai suatu hal. Memaknai di sini tidak bisa disamakan dengan berkomunikasi, memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek itu hendak berkomunikasi, melainkan juga mengkonstruksikan sistem terstruktur dari tanda. Teori semiotika Roland Barthes secara harfiah

⁵⁸Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 63.

merupakan turunan dari teori bahasa Saussure. Barthes menggunakan teori significant-signified yang kemudian dikembangkan menjadi teori konotasi. Istilah significant menjadi ekspresi (E) dan signified menjadi isi (C). Hubungan antara E dan C haruslah ada hubungan (R) yang kemudian menjadi sign.⁵⁹

Barthes melihat signifikasi sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tak terbatas pada bahasa. Pada akhirnya, Barthes menganggap kehidupan sosial sendiri merupakan suatu bentuk signifikasi.

Dengan kata lain, kehidupan sosial, apa pun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda tersendiri pula.⁶⁰ Kehidupan sosial seringkali digambarkan dalam tayangan film. Dengan demikian, simbol yang tersirat dalam film dapat ditransfer oleh penonton ke dalam kehidupannya.

Hubungan antara penanda dan petanda tidak ditentukan secara ilmiah, melainkan bersifat arbitrarium, bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif saja, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif, ia juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat.⁶¹

⁵⁹Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 27.

⁶⁰Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika dalam Film", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, April 2011, (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya), 130

⁶¹Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 28.

Tabel 2.2

1. <i>Signified</i> (Petanda)	
2. <i>Denotative Sign</i> (Tanda Denotatif)	
3. <i>CONNOTATIVE SIGNIFER</i> (PENANDA KONOTATIF)	4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
<i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Dari peta tersebut, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi pada saat bersamaan, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4). Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan, tetapi juga mengandung kedua bagian pada tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.⁶²

Tanda adalah gabungan total antara konsep dengan citra pada sistem pertama menjadi penanda (signifer) pada sistem ke dua menjadi petanda (signified).⁶³ Jadi, apa yang menjadi tanda sebenarnya bukan hanya bahasa saja, melainkan berbagai hal yang melingkupi kehidupan walaupun harus diakui bahwa bahasa adalah sistem tanda yang paling nyata dan sempurna. Tanda denotasi terdiri dari penanda (makna I), sedangkan konotasi terdiri dari petanda (makna II). Makna I adalah makna denotatif yang biasa terdapat pada kamus bahasa Indonesia.

⁶²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 69.

⁶³Yunita Dwi Putri, *"Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai"*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2017, 56

Denotasi menurut Barthes merupakan tataran tingkat pertama yang memiliki makna langsung dan pasti. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial yang rujukannya pada realitas.

Penanda konotatif merupakan kebalikan dari penanda denotatif, di mana penanda konotatif bersifat terbuka, tidak pasti, dalam artian dapat diinterpretasikan berbeda-beda. Sebagai contoh kalimat “naik ke meja hijau” secara denotatif kalimat tersebut bermakna naik ke meja yang benar-benar berwarna hijau,

sedangkan konotatifnya bermakna naik ke pengadilan. Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya.⁶⁴

Konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut “mitos” dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam pandangan Barthes ini merupakan perkembangan dari konotasi. Konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat itulah mitos.⁶⁵

c. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur Dakwah Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

Unsur-unsur tersebut adalah da’i (pelaku dakwah), mad’u (objek

⁶⁴Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 128.

⁶⁵Nawiroh Vera, *Semotika dalam Riset Komunikasi*. 28

dakwah), maddah (materi dakwah), thariqah (metode dakwah), wasilah (media dakwah).⁶⁶

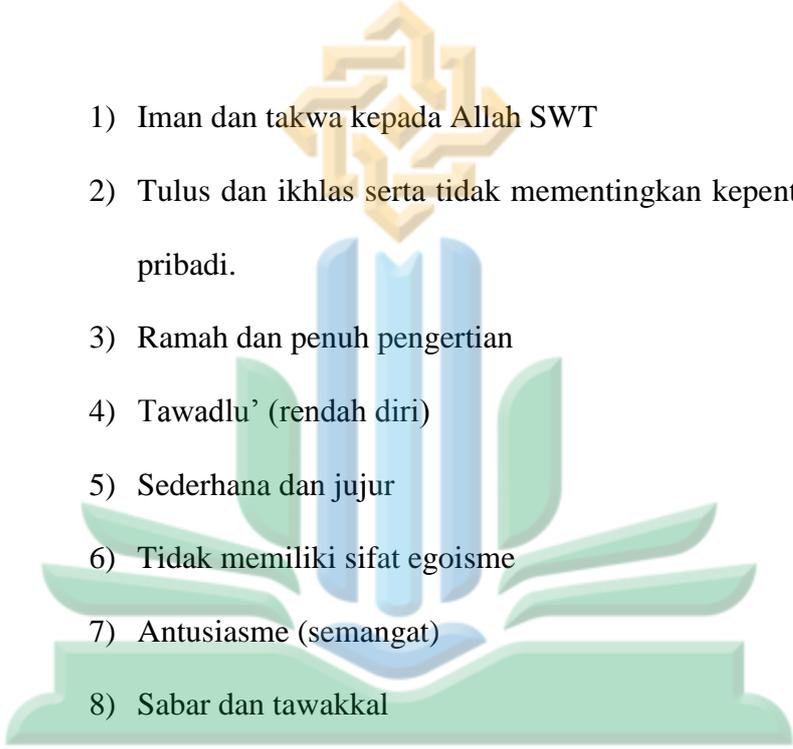
1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum da'i juga disebut dengan sebutan mubalig (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya

sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad SAW yakni menyampikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Berkenaan dengan kepribadian da'i, Asmuni Syukir membedakannya menjadi dua bagian, yakni kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Kepribadian rohaniah da'i meliputi sifat dan sikap yang harus dimiliki. Sifat-sifat itu adalah:

⁶⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet, Ke-2, hlm. 288-289

- 
- 1) Iman dan takwa kepada Allah SWT
 - 2) Tulus dan ikhlas serta tidak mementingkan kepentingan diri pribadi.
 - 3) Ramah dan penuh pengertian
 - 4) Tawadlu' (rendah diri)
 - 5) Sederhana dan jujur
 - 6) Tidak memiliki sifat egoisme
 - 7) Antusiasme (semangat)
 - 8) Sabar dan tawakkal
 - 9) Memiliki jiwa toleran
 - 10) Terbuka (demokratis)
 - 11) Tidak memiliki penyakit hati.

Syarat-syarat di atas secara keseluruhan apabila diperhatikan dan dimiliki serta dilaksanakan oleh seorang da'i maka proses dakwah yang dilakukannya tidak akan menemui kesulitan dan menjadi sia-sia.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u (penerima dakwah) Wahyu Ilahi dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengartikan mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan

kata lain manusia secara keseluruhan.⁶⁷ Sedangkan Muhammad Abduh, dalam buku ilmu dakwah karya Moh. Ali Aziz membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu :⁶⁸

- 1) Golongan cerdas dan berakhlak yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka

senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar.

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi (maddah) dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah (Al-Qur'an) maupun Sunnah Rasul-Nya. Karena penelitian ini merupakan penelitian terhadap pesan dakwah Umi Qurrota A'yunin dalam acara talkshow Rumah Uya. Maka pesan yang disampaikan adalah merupakan pesan-pesan yang ingin peneliti tuangkan dan analisis.

⁶⁷Wahyu Ilahi, *komunikasi Dakwah*, 102.

⁶⁸Moh.Ali Aziz, 2017, *ilmu dakwah*, 85

4) Thariqah (Metode Dakwah)

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, memerlukan metode atau strategi menuju pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengenai sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh mad'u dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

Seorang da'i dalam menentukan metode dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metodologi. Selain itu, pola berpikir dengan pendekatan sistem, dimana dakwah memerlukan suatu sistem, dan metodologi merupakan salah satu dimensinya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dan sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, objek dakwah, subjek dakwah maupun kelengkapan dakwah lainnya. Dengan menguasai metode dakwah, maka pesan-pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i kepada mad'u sebagai penerima atau objek dakwah akan muda dicerna dan diterima dengan baik.

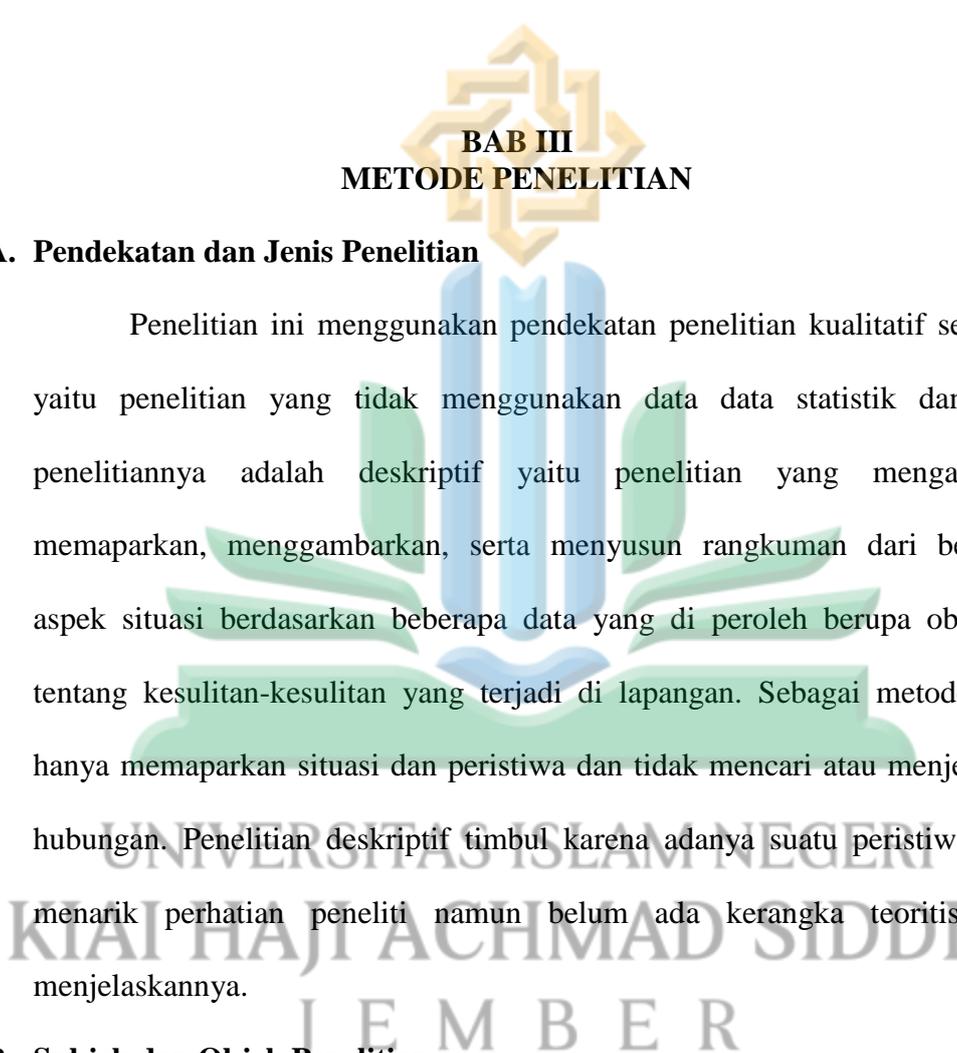
5) Wasilah (Media Dakwah)

Media berasal dari Bahasa Latin median yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara.⁴⁶ Media merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran bisa merujuk pada cara penyajian pesan, apakah langsung tatap muka, media cetak (surat kabar, majalah), atau media elektronik. Semua itu dapat dikategorikan sebagai bagian dari saluran/media. dengan demikian ialah

wahana atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Menurut Mira Fauziyah dalam buku Edisi Revisi Dakwah karangan Ali Aziz, mengatakan:

“Media dakwah adalah alat atau sasaran yang digunakan untuk berdakwah dengan tujuan supaya memudahkan penyampaian pesan dakwah kepada mad'u.⁶⁹

⁶⁹ Moh. Ali Aziz, “*Ilmu Dakwah*”, 38-39.



BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif semiotik yaitu penelitian yang tidak menggunakan data data statistik dan jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menganalisis, memaparkan, menggambarkan, serta menyusun rangkuman dari berbagai aspek situasi berdasarkan beberapa data yang di peroleh berupa observasi tentang kesulitan-kesulitan yang terjadi di lapangan. Sebagai metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan. Penelitian deskriptif timbul karena adanya suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti namun belum ada kerangka teoritis yang menjelaskannya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film “Ada Surga Dirumahmu”, sedangkan subjek penelitiannya adalah potongan adegan visual ataupun narasi dialog dalam film “Ada Surga Dirumahmu” yang berkaitan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan di dalam film “Ada Surga Dirumahmu”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skenario ini, terdapat beberapa kumpulan data, dan data tersebut dapat di bagi menjadi dua kategori, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Informasi yang diperoleh dari rekaman video film “Ada Surga Dirumahmu”. Yang kemudian di bagi per scene dan dipilih adegan-adegan sesuai rumusan masalah, yang digunakan untuk penelitian.

2. Data sekunder

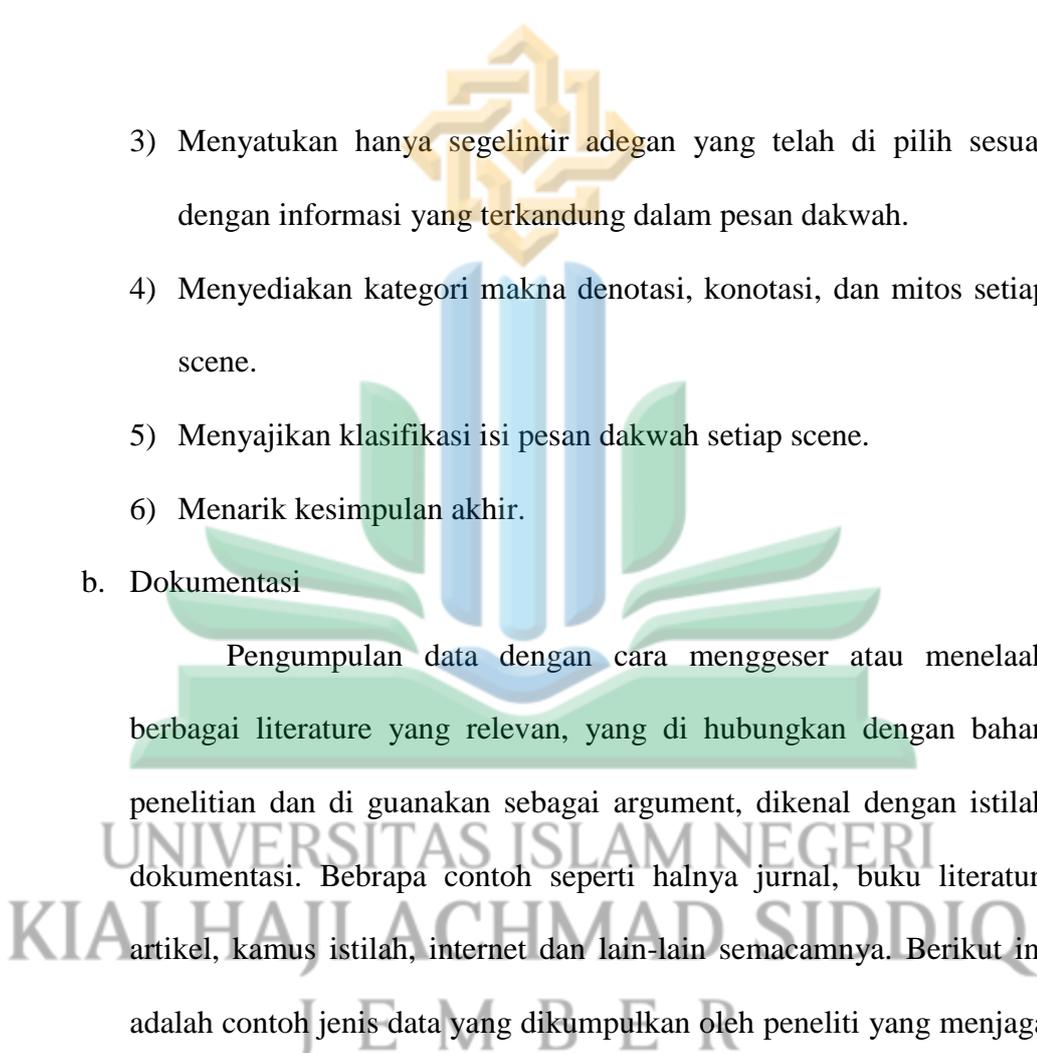
Terdiri dari informasi yang di peroleh dari sumber sekunder, seperti buku-buku yang sesuai dengan penelitian, artikel surat kabar, catatan kuliah, kamus istilah, internet,dan sebagainya.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Untuk melakukan suatu pengamatan di perlukan penempatan seorang pengamat di dekat subjek penelitian dan memberikan mereka kebebasan penuh untuk melakukannya. Dengan beberapa cara :

- 1) Tonton filmnya secara keseluruhan dan perhatikan setiap situasi atau percakapan yang menonjol bagi anda di film Ada Surga di Rumahmu. Akibatnya, pengamatan ini memungkinkan perolehan informasi dan kesan baru mengenai plot film, karakter di dalamnya, serta beberapa tindakan yang di gambarkan oleh pemain dan jenis peristiwa yang mereka lalui.
- 2) Selain itu, peneliti dapat memilih untuk menganalisa data sesuai dengan model penelitian yang di gunakan.

- 
- 3) Menyatukan hanya segelintir adegan yang telah di pilih sesuai dengan informasi yang terkandung dalam pesan dakwah.
 - 4) Menyediakan kategori makna denotasi, konotasi, dan mitos setiap scene.
 - 5) Menyajikan klasifikasi isi pesan dakwah setiap scene.
 - 6) Menarik kesimpulan akhir.
- b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menggeser atau menelaah berbagai literature yang relevan, yang di hubungkan dengan bahan penelitian dan di gunakan sebagai argument, dikenal dengan istilah dokumentasi. Bebrapa contoh seperti halnya jurnal, buku literatur, artikel, kamus istilah, internet dan lain-lain semacamnya. Berikut ini adalah contoh jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti yang menjaga kesinambungan dengan teknik dokumentasi :

- 1) Foto adegan film Ada Surga di Rumahmu yang mengandung pesan dakwah dan unsur-unsur dakwah.
- 2) Foto penguraian setiap adegan.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi dilakukan analisis data menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan penandaan, yaitu denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna eksplisit

untuk memahami makna tanda-tanda dalam film “Ada Surga Dirumahmu” mengenai Islam.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yaitu analisis semiotik, sebagai sarana komunikasi massa penyampai pesan, dan cerminan realitas masyarakat, sebuah film dan berbagai unsur di dalamnya dapat dikaji salah satunya dengan analisis semiotika.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) keterandalan (reliabilitas). Keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *Triangulasi* sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan atau keterangan dengan tiga sumber data tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Dalam model penulisan serta penelitian ilmiah ini, guna mempermudah bagi para pembaca dalam memahami, yang terbagi dalam 5 bab sebagai mana yang telah dijelaskan dibawah ini:

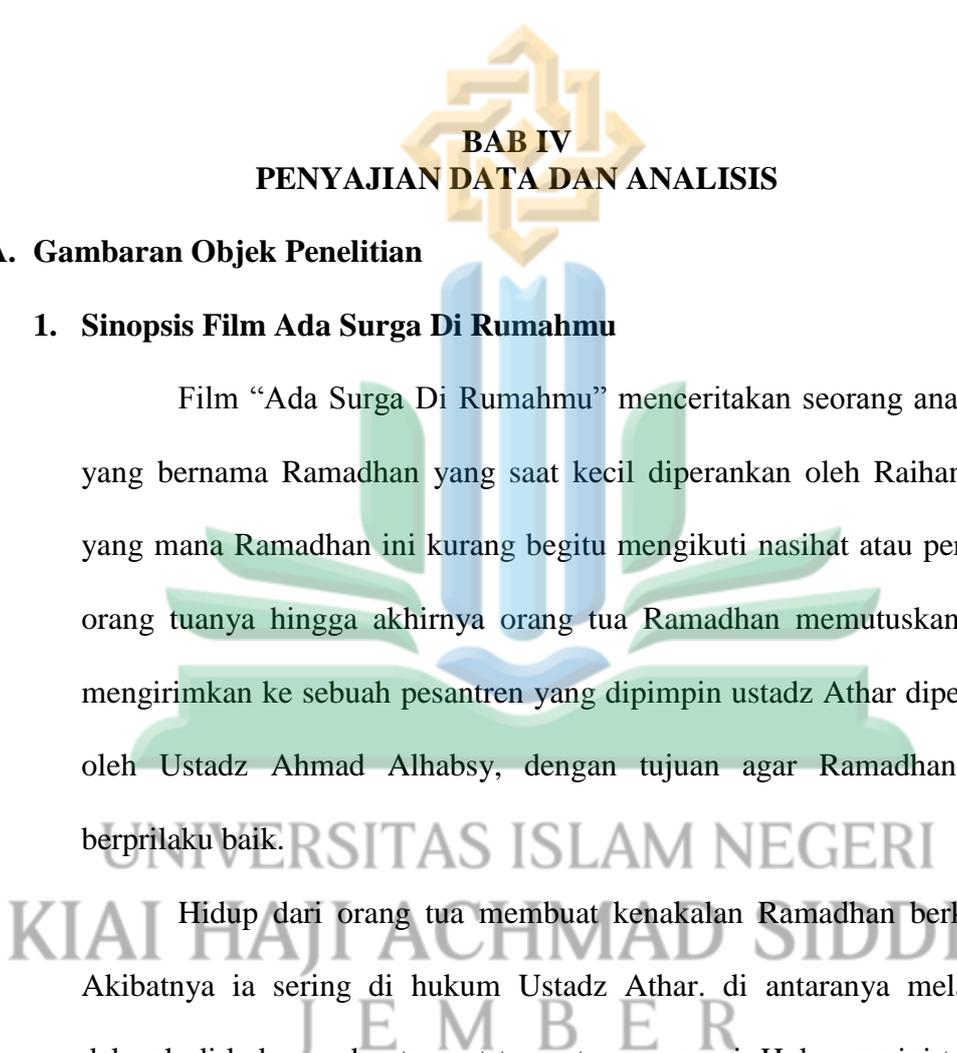
BAB I, Pendahuluan. Dalam pembahasan pertama mengurai terkait skema singkat dalam pembahsan dan termuat dalam berbagai bab. dalam bab ini seperti : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan lain sebagainya.

BAB II, Kajian Kepustakaan. Dalam hal ini dijelaskan tentang penelitian sebelumnya yang di dalamnya tertulis dalam hasil penelitian serta kajian teori yang memiliki kesinambungan dengan “Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Dirumahmu (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.

BAB III, Metode Penelitian. Dalam hal ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian dan lain sebagainya yang menyangkut tentang pra penelitian, proses penelitian, dan pasca penelitian.

BAB IV, Pengolahan Serta Analisis Data. Dalam hal ini menguraikan tentang objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan tentang penemuan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

BAB V, Penutup. Pada hal ini memberikan kesimpulan dari berbagai pembahasan hasil penelitian, serta mencangkup saran yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sinopsis Film Ada Surga Di Rumahmu

Film “Ada Surga Di Rumahmu” menceritakan seorang anak kecil yang bernama Ramadhan yang saat kecil diperankan oleh Raihan Khan yang mana Ramadhan ini kurang begitu mengikuti nasihat atau perkataan orang tuanya hingga akhirnya orang tua Ramadhan memutuskan untuk mengirimkannya ke sebuah pesantren yang dipimpin Ustadz Athar diperankan oleh Ustadz Ahmad Alhabsy, dengan tujuan agar Ramadhan dapat berperilaku baik.

Hidup dari orang tua membuat kenakalan Ramadhan berkurang. Akibatnya ia sering di hukum Ustadz Athar, di antaranya melakukan dakwah di kuburan dan tempat-tempat yang ramai. Hukuman ini terpaksa mereka jalani meskipun harus menghadapi celaan, hinaan, bahkan terkadang ancaman.

Hidup Ramadhan dewasa yang kemudian di perankan oleh Husein Alatas, berubah saat Ustadz Athar menyampaikan kabar yang mengharukan. Ternyata selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjal pada Ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. Kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan Ramadhan. Ia pun bercita-cita senantiasa membaktikan ilmunya.⁷⁰

⁷⁰Qorina Auliya, Dkk, *Jurnal Analisis Isi Nilai Karakter Agama DalFilm Sayaada Surga Di Rumahmu*, Hlm. 08

Hidup Ramadhan dewasa berubah saat Ustadz Athar menyampaikan kabar bahwa selama ini biaya belajarnya dibayar oleh Abuya dengan mendonorkan ginjalnya pada Ustadz Athar yang memang sakit-sakitan. kenyataan ini sangat memukul dan menyadarkan dirinya. Ia sekarang ingin mewujudkan dan membatikan sebuah ilmunya yang telah di dapat selama ini pesantren sejak kecil. Tanpa menghiraukan perasaan Ustadz Athar dan kedua orang tua. Ramadhan mencoba merantau ke Jakarta. Sementara itu, umi yang sakit-sakitan terpaksa harus dilarikan kerumah sakit dan akhirnya kehilangan kemampuan bicara, sedangkan Abuya sudah kehilangan satu ginjalnya demi masa depan Ramadhan. Peristiwa demi peristiwa membenturkan Ramadhan pada kenyataan hidup.

2. Profil Pemain Utama Film Ada Surga Di Rumahmu

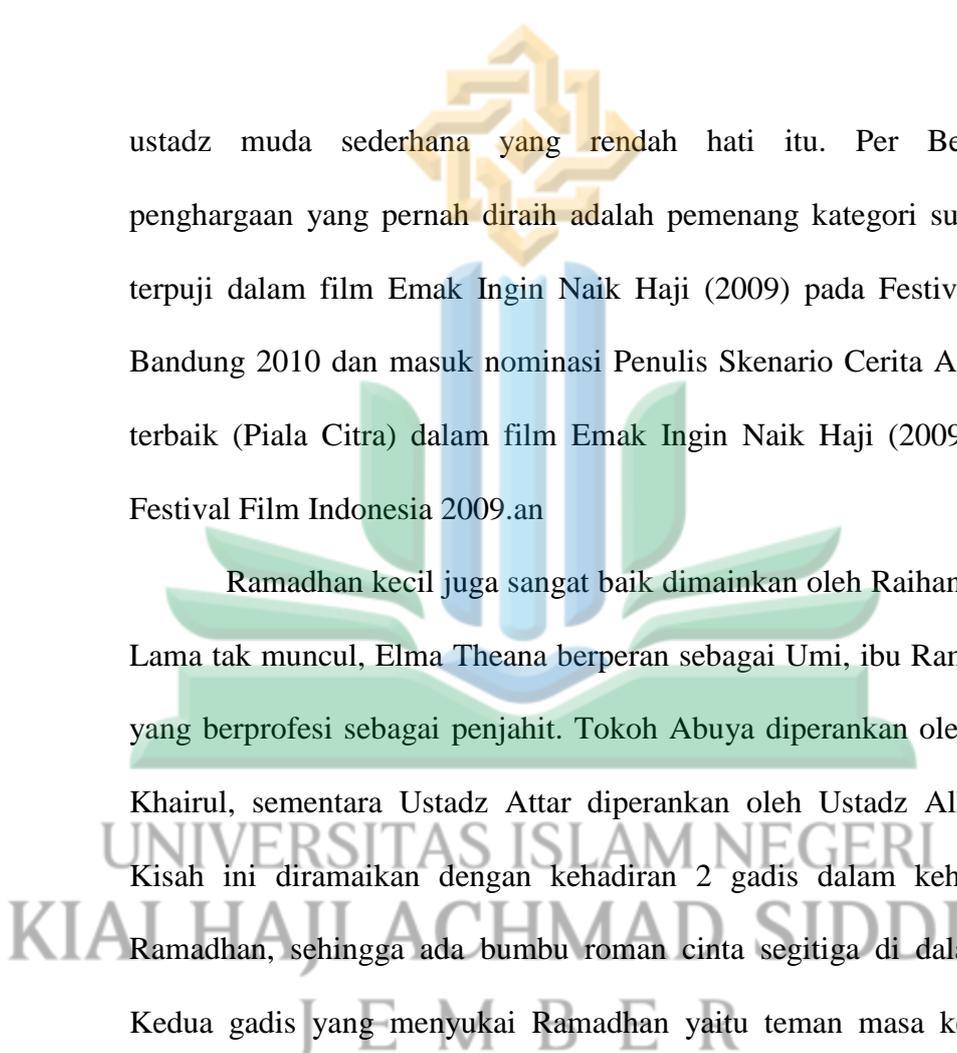
a. Husein Alatas Sebagai Ramadhan



Gambar 4.1

Gambar Husein Alatas

Tokoh utama Ramadhan diperankan dengan cukup baik oleh Husein Alatas, jebolan Indonesian Idol. Meski terbilang baru terjun di dunia akting, Husein terlihat dapat menghayati perannya sebagai



ustadz muda sederhana yang rendah hati itu. Per Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival Film Indonesia 2009.

Ramadhan kecil juga sangat baik dimainkan oleh Raihan Khan. Lama tak muncul, Elma Theana berperan sebagai Umi, ibu Ramadhan yang berprofesi sebagai penjahit. Tokoh Abuya diperankan oleh Budi

Khairul, sementara Ustadz Attar diperankan oleh Ustadz Alhabsyi.

Kisah ini diramalkan dengan kehadiran 2 gadis dalam kehidupan Ramadhan, sehingga ada bumbu roman cinta segitiga di dalamnya.

Kedua gadis yang menyukai Ramadhan yaitu teman masa kecilnya bernama Nayla (Nina Septiani) dan Kirana (Zeezee Shahab) yang pertama kali dikenal Ramadhan saat syuting film di lingkungan pesantrennya. Runner-up ajang pencarian bakat Indonesian Idol 2014, yaitu Husein Atlas akhirnya mendapatkan kesempatan menjadi pemeran utama di film Ada Surga di Rumahmu.

Menariknya, film yang disutradarai oleh Aditya Gumay ini mengharuskan Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film Emak Ingin

Naik Haji (2009) pada Festival Film Indonesia 2009. Husein untuk menggunakan bahasa dan dialek Palembang di setiap dialognya. Awalnya, Husein mengaku kesulitan. Namun, ia merasa terbantu dengan lawan mainnya yang memang asli dari Palembang.

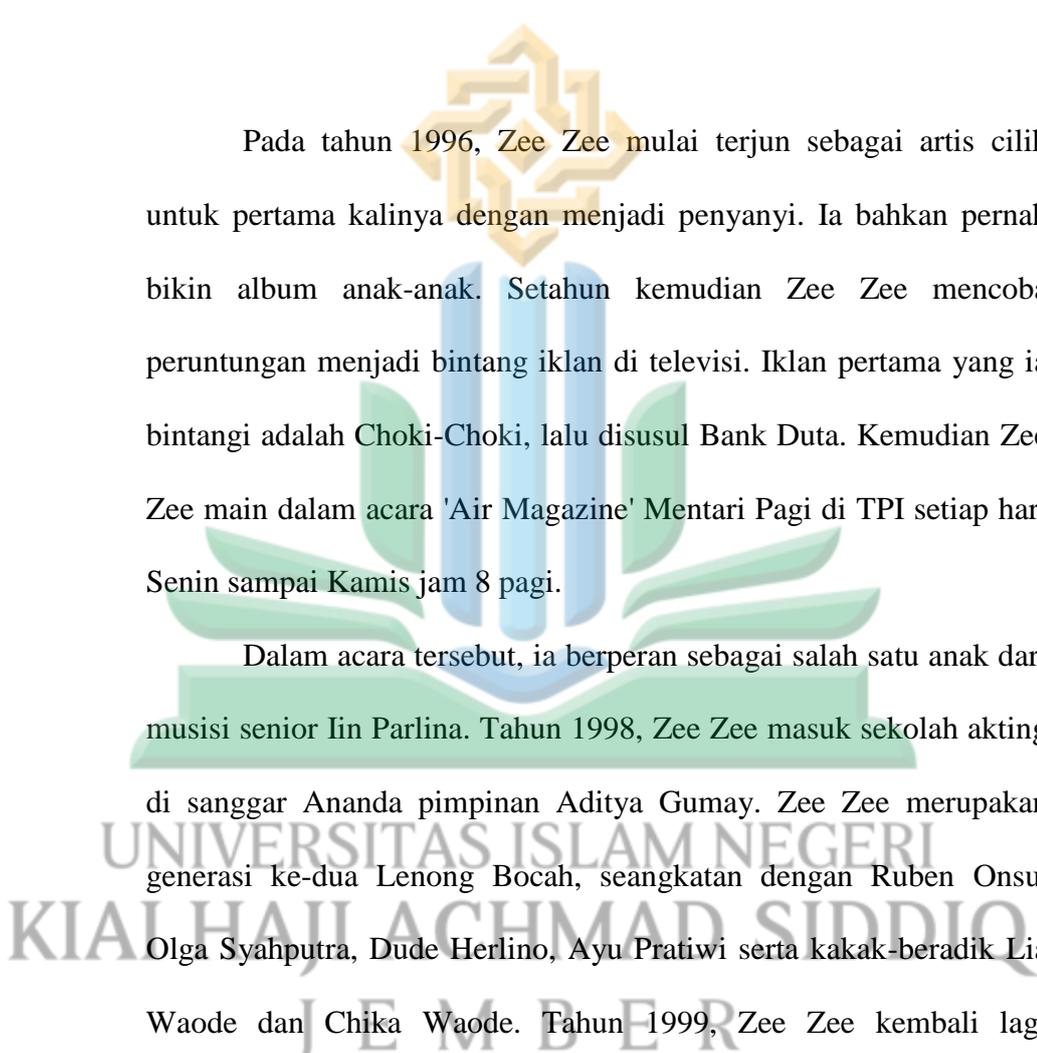
b. Zeezee Shahab Sebagai Kirana



Gambar Zeezee Shahab

Gambar 4.2

Fauziah atau biasa disapa Zee Zee, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Sejak kecil Zee Zee sudah menampakkan bakat di bidang modeling dan fashion show. Sederet prestasi pun telah diraihinya. Ketika umur 2 tahun, Zee Zee pernah dapat juara harapan I Balita Sehat piala ibu Tien Soeharto di Jakarta. Saat berusia 3 tahun, Zee Zee dan orangtuanya pindah rumah ke kota Palembang. Sebab ayahnya akan bertugas di Polda Sumatra Selatan. Di kota yang baru, Zee Zee juga aktif mengikuti bermacam lomba modeling. Salah satu prestasinya adalah juara umum Gadis Bujang Palembang di umur 5 tahun. Setelah 4 tahun tinggal di Palembang, Zee Zee dan keluarganya kembali lagi ke Jakarta. Ia pun makin rajin mengikuti berbagai lomba fashion show. Zee Zee bahkan pernah terpilih sebagai None Cilik Jakarta tahun 1998.



Pada tahun 1996, Zee Zee mulai terjun sebagai artis cilik untuk pertama kalinya dengan menjadi penyanyi. Ia bahkan pernah bikin album anak-anak. Setahun kemudian Zee Zee mencoba peruntungan menjadi bintang iklan di televisi. Iklan pertama yang ia bintanginya adalah Choki-Choki, lalu disusul Bank Duta. Kemudian Zee Zee main dalam acara 'Air Magazine' Mentari Pagi di TPI setiap hari Senin sampai Kamis jam 8 pagi.

Dalam acara tersebut, ia berperan sebagai salah satu anak dari musisi senior Iin Parlina. Tahun 1998, Zee Zee masuk sekolah akting di sanggar Ananda pimpinan Aditya Gumay. Zee Zee merupakan generasi ke-dua Lenong Bocah, seangkatan dengan Ruben Onsu, Olga Syahputra, Dude Herlino, Ayu Pratiwi serta kakak-beradik Lia Waode dan Chika Waode. Tahun 1999, Zee Zee kembali lagi mencoba dunia tarik suara. Ia merilis album anak-anak bersama Marcella, Bella dan Dhea yang tergabung dalam girl band cilik 4 Jelita. Melalui album yang sama dengan hits singelnya yaitu Papa Jangan Merokok. Pada tahun yang sama, Zee Zee main sinetron pertamanya berjudul Vladd di Indosiar. Ia berperan sebagai tokoh antagonis. Tahun 2000, Zee Zee ikut bermain dalam sinetron Luv produksi in-house RCTI. Awalnya ia hanya mendapat peran sebagai bintang tamu.

Karena rating yang bagus, akhirnya ia terus diberi peran tetap sebagai Stephanie (Steffi). Karakter si Steffi adalah cerewet, judes,

manja dan centil. Karena peran itu, Zee Zee sering dimaki oleh penggemarnya. Sinetron Luv tayang selama hampir 3 setengah tahun, dari November 2000 - April 2004. Tahun 2001 ketika kelas 2 SMP, Zee Zee mengikuti ajang pemilihan GADIS Sampul dan masuk menjadi salah satu dari 20 finalis.[2] Ia merupakan finalis termuda, karena pada saat itu usianya baru menginjak 13 tahun.

c. Elma Theana Pemeran Umi



Gambar Elma Theana

Gambar 4.3

Elma Theana merupakan seorang aktris sekaligus bintang iklan tanah air. Namanya semakin melambung lewat peran di sinetron Pernikahan Dini yang tayang pada tahun 2001 silam. Pemilik nama lengkap Elma Theana Yuliantina ini lahir di Jakarta, 3 Oktober 1974. Ibunya, Wati Siregar adalah aktris di era 1970 hingga 1980-an.

Elma mengawali kariernya betul-betul dari bawah. Bahkan, saat masih menjadi figuran Elma pernah dibayar Rp 5.000. Namun, perlahan tapi pasti honorinya sebagai figuran pun meningkat dari Rp 8.000 hingga Rp 100.000. Ketika honorinya mencapai Rp 50.000, Elma mulai mendapatkan dialognya sendiri.

Kariernya pun kian menanjak, Elma tampil sebagai bintang iklan televisi Xon-Ce. Lalu hadir di sinetron *Toyib Minta Kawin*, *Flamoyan 108*, dan *Bunga Sutra*. Namanya semakin berkibar setelah bermain sinetron *Pernikahan Dini* sebagai Vina. Elma juga sempat menjajal dunia tarik suara. Ia sempat menelurkan dua album bertajuk *Jangan Pisahkan* (1995) dan *Mana Mungkin* (1997). Namun sayangnya, karier di bidang ini tidak diteruskan olehnya.

Setelah malang melintang di layar kaca, pada tahun 2010 Elma pun tampil di layar lebar pada film drama religi *Dalam Mihrab*

Cinta sebagai Bu Heru. Selang dua tahun, dirinya kembali hadir dalam film layar lebar *Ummi Aminah*. Beberapa film lain yang diperankan oleh Elma Theana yaitu *Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita* (2013), *Sayap Kecil Garuda* (2014), dan *Ada Surga di Rumahmu* (2015).⁷¹

d. Nina Septiani Pemeran Nayla



Gambar Nina Septiani
Gambar 4.4

⁷¹ [Profil Elma Theana - VIVA](#)

Nina berperan menjadi seorang wanita muslimah yang cantik bernama Nayla. Ia digambarkan sebagai penduduk asli Palembang. Otomatis, ia harus berbicara dengan logat Palembang yang khas. Ternyata, bahasa baru ini menjadi kendala dan membuatnya jungkir balik.

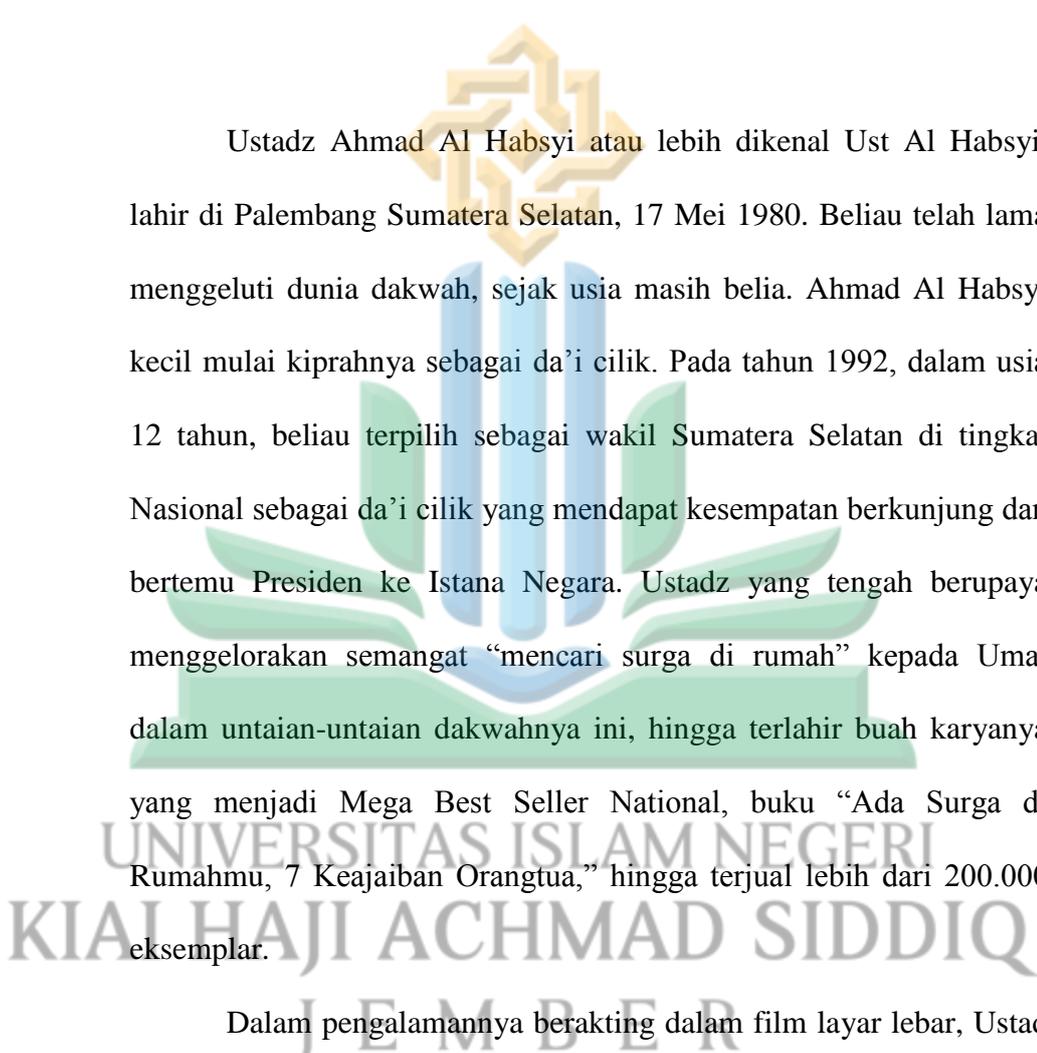
Nina Septiani merupakan pemenang Miss World Muslimah 2012, wanita cantik lulusan Universitas Al-Azhar ini sekarang aktif dalam kegiatan lingkungan hidup, kegiatan sosial, menjadi desainer pakaian dan bermain dalam film layar lebar yang berjudul Ada Surga

Dirumahmu.film karya Aditya Gumay. Dan Nina Septiani juga terkenal dengan nama Nina Septiani NOURA, Noura merupakan grup vokal yang dibentuk pada tahun 2014. Grup vokal ini bersyiar melalui nada nada dan nyanyian dengan menyampaikan pesan dalam lirik liriknya. Single dari grup vokal ini berjudul Kekasih Halalmu. Grup vokal Noura ini terdiri dari 4 personil yaitu Nina, Laily, Usy dan Sasa.

e. Ustadz Ahmad Al-Habsyi Sebagai Abuya Ustadz Athar



Gambar Ustadz Ahmad Al-Habsyi
Gambar 4.5



Ustadz Ahmad Al Habsyi atau lebih dikenal Ust Al Habsyi, lahir di Palembang Sumatera Selatan, 17 Mei 1980. Beliau telah lama menggeluti dunia dakwah, sejak usia masih belia. Ahmad Al Habsyi kecil mulai kiprahnya sebagai da'i cilik. Pada tahun 1992, dalam usia 12 tahun, beliau terpilih sebagai wakil Sumatera Selatan di tingkat Nasional sebagai da'i cilik yang mendapat kesempatan berkunjung dan bertemu Presiden ke Istana Negara. Ustadz yang tengah berupaya menggelorakan semangat “mencari surga di rumah” kepada Umat dalam untaian-untaian dakwahnya ini, hingga terlahir buah karyanya yang menjadi Mega Best Seller National, buku “Ada Surga di Rumahmu, 7 Keajaiban Orangtua,” hingga terjual lebih dari 200.000 eksemplar.

Dalam pengalamannya berakting dalam film layar lebar, Ustad Al- Habsyi masih tergolong baru. Pasalnya beliau baru tercatat membintangi dua film layar lebar yaitu film Hijab 2015, dan juga film Ada Surga Di Rumahmu 2015. Dalam film Hijab beliau berperan sebagai peran pembantu. Sedangkan dalam film Ada Surga di Rumahmu beliau memerankan peran penting sebaga Abuya yaitu guru dari Ramadhan sang pemeran utama.⁷²

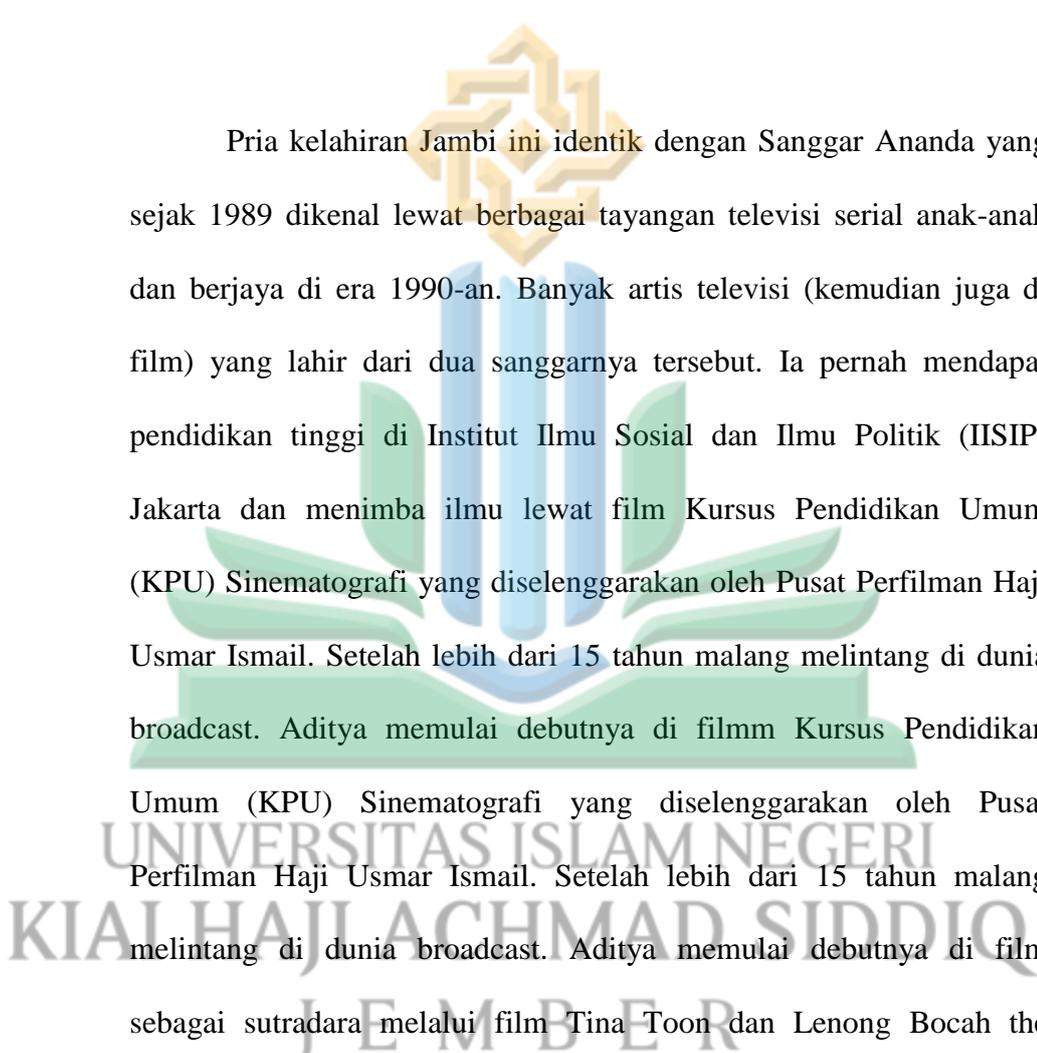
⁷²Profil Ustadz Ahmad Al-Habsyi di akses pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 23:50 dari <https://text-id.123dok.com/document/dzxlj8edz-profil-pemain-film-ada-surga-di-rumahmu.html>

f. Sutradara Film Ada Surga Di Rumahmu



Gambar Aditya Gumay
Gambar 4.6

Aditya Gumay dikenal dikenal sebagai pimpinan Teater Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikannya pada tahun 1986. Pria kelahiran Jambi ini identik dengan Sanggar Ananda yang sejak 1989 dikenal lewat berbagai tayangan televisi serial anak-anak dan berjaya di era 1990-an. Banyak artis televisi (kemudian juga di film) yang lahir dari dua sanggarnya tersebut. Ia pernah mendapat pendidikan tinggi di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu lewat fil Aditya Gumay dikenal dikenal sebagai pimp Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival Film Indonesia 2009.inan Teater Kawula Muda dan Sanggar Ananda yang didirikannya pada tahun 1986.



Pria kelahiran Jambi ini identik dengan Sanggar Ananda yang sejak 1989 dikenal lewat berbagai tayangan televisi serial anak-anak dan berjaya di era 1990-an. Banyak artis televisi (kemudian juga di film) yang lahir dari dua sanggarnya tersebut. Ia pernah mendapat pendidikan tinggi di Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Jakarta dan menimba ilmu lewat film Kursus Pendidikan Umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia broadcast. Aditya memulai debutnya di film Kursus Pendidikan Umum (KPU) Sinematografi yang diselenggarakan oleh Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail. Setelah lebih dari 15 tahun malang melintang di dunia broadcast. Aditya memulai debutnya di film sebagai sutradara melalui film Tina Toon dan Lenong Bocah the Movie (2004).

Beberapa penghargaan yang pernah diraih adalah pemenang kategori sutradara terpuji dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival film Bandung 2010 dan masuk nominasi Penulis Skenario Cerita Adaptasi terbaik (Piala Citra) dalam film Emak Ingin Naik Haji (2009) pada Festival Film Indonesia 2009.

b. Profil Rumah Produksi Film Ada Surga Di Rumahmu



Gambar Mizan Productions
Gambar 4.7

Mizan Productions merupakan rumah produksi yang berdiri tahun 2005. Pada awalnya Mizan Productions hanya menggarap

berbagai karya televisi yang bersifat edukatif antara lain Khazanah Religi Nusantara (MetroTV), program TV anak berjudul Asyiknya Ramadhan, Santrizone (Spacetoon), serta beberapa home video untuk keluarga.

Bekerja sama dengan Miles Films, Mizan Productions kemudian memproduksi film Laskar Pelangi (2008) dan Sang Pemimpi (2009) yang diadaptasi dari novel best seller karya Andrea Hirata dengan sutradara Riri Riza. Laskar Pelangi meraih banyak prestasi dan penghargaan baik nasional maupun internasional dan memecahkan rekor pemegang rekor box office di Indonesia dengan lebih dari 5 juta penonton dalam kurun kurang dari 4 bulan.

Pada tahun 2009 Mizan Productions bekerja sama dengan SBO Films memproduksi film Garuda di Dadaku yang disutradarai oleh Ifa Isfanyah. Selain mendapat penghargaan nasional maupun

internasional, film ini berhasil masuk box office dengan jumlah penonton sebanyak 1,5 juta.

Selama 8 (delapan) tahun perjalanannya Mizan Productions sudah memproduksi 17 film yakni Laskar Pelangi (Riri Riza, 2008), Garuda di Dadaku (Ifa Isfanyah, 2009), Emak Ingin Naik Haji (Aditya Gumay, 2009), Sang Pemimpi (Riri Riza, 2009), dan 3 Hati: Dua Dunia Satu Cinta (Benni Setiawan, 2010), Ambilkan Bulan (2012, Ifa Isfanyah), Perahu Kertas 1 dan Perahu Kertas 2 (Hanung Bramantyo), Rindu Purnama (Mathias Muchus), Semesta Mendukung (John de Rantau), Madre (Benni Setiawan, 2013), Sepatu Dahlan (Benni Setiawan, 2014), Edensor (Benni Setiawan, 2013), Garuda 19 (Andi Bachtiar Yusuf, 2014), Ada Surga di Rumahmu (2015), dll banyak diantaranya telah memenangkan berbagai penghargaan, di dalam dan luar negeri dan, dengan demikian, telah memantapkan diri sebagai rumah produksi terkemuka dalam umurnya yang masih sangat muda. merupakan sebuah rumah produksi sinetron dan film layar lebar di Indonesia. Direktur Utama Mizan Productions saat ini adalah Putut Widjanarko.⁷³

⁷³ [Mizan Productions - Wikiwand](#)

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Film Ada Surga Di Rumahmu dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.

Ada sejumlah industri film dalam negeri di Indonesia yang memfokuskan outputnya pada film-film dengan pesan propaganda. Film-film tersebut sangat diterima di kalangan masyarakat khususnya umat muslim, karena berisi tentang ajaran maupun dakwah islam. Dengan melalui film tersebut dakwah tidak harus melalui ustadz maupun tokoh agama, melalui film dakwah juga dapat disyi'arkan. Seperti film Aditya Gumay Ada Surga di Rumahmu yang disutradarainya.

Pesan dakwah memberitahu bahwa agama islam membekali manusia dengan kelengkapan nilai, sebagaimana salah satu yang menjadi tujuan utama misi kerasulan yang kemudian menjadi misi dakwah, yakni penyempurnaan akhlak, dimana akhlak pada dasarnya berpijak pada nilai yang dianut. Pesan dakwah dalam hal ini adalah menerangkan tentang apa dan bagaimana nilai-nilai tersebut, serta mengajak manusia untuk berpijak dalam keseimbangan nilai-nilai, seperti nilai logis, nilai fisik, maupun nilai teologis.

Oleh karena itu, pesan dakwah dalam hal ini adalah berupa rincian kedalaman berbagai nilai, terbangunnya hubungan erat berbagai nilai, serta terintegrasikannya ke dalam kepribadian umat manusia secara pribadi, keluarga, sosial, maupun bernegara dan antar bangsa.

Berikut diantaranya peneliti mengambil berbagai scene dakwah dan berbakti kepada orang tua yang terdapat di film ada surga di rumahmu:

a. Pesan Aqidah

merupakan pesan yang berhubungan dengan rukun iman, dalam kehidupan peran aqidah adalah sebagai petunjuk hidup agar dapat membedakan anantara mana yang baik dan mana yang buruk :

1) Scene Iman Kepada Qadha

Penyampaian pesan dakwah oleh ustadz athar yang

menyampaikan pesan dakwah melalui dialog dan voice over.

Menggunakan momen yang signifikan, yaitu pengungkapan tentang donor ginjalnya, untuk menyampaikan pesan tentang keajaiban dan takdir Allah, serta pentingnya hubungan keluarga.

Tabel 4.1
Tabel iman kepada Qadha

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="483 1682 639 1749">Menit Ke : Gambar 4.8</p>	<p data-bbox="1002 1402 1369 1536">Ramadhan menangis saat berada di makam Ustadz Athar beberapa hari setelah kematian Ustadz Athar.</p>

 <p>Menit Ke : Gambar 4.9</p>	<p>Voice Over Ustadz Athar : Mad, kau tahu siapa yang mendonorkan ginjal kepadaku, Ayahmu, Nak selama ini Aku berfikir itu hanya hubungan seorang adik kakak, tapi subhanallah. Ada sesuatu yang lebih dahsyat di banding itu, Nak, Ayahmu berani mati demi kebahagiaan utuhmu. Ketika aku bertanya kepada ayahmu, berapa aku harus membayar ginjal ini, ayah mu menangis sambil berkata, “Aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh do’a untuk anakku, Ramadhan”</p>
 <p>Menit Ke : Gambar 4.10</p>	<p>Ustadz Athar menyampaikan pesan kepada Ramadhan, bahwa ayahmu meminta kepadaku untuk selalu menyelipkan namamu dalam do’aku dan mau mendidikmu. Jangan sekali-kali kau mengecewakan ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya.</p>
 <p>Menit Ke : Gambar 4.11</p>	<p>Abuya : Mad, pulanglah sudah beberapa hari ini kau datang kesini. Jangan buat Ustadz Athar bersedih dengan kesedihanmu, Ayo, nak pulanglah.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Terlihat di gambar adegan 1 dan 2 Ramadhan yang sedang menangis saat berada di makam Ustadz Athar. Di gambar adegan 2 Ramadhan teringat dengan pesan Ustadz Athar, dengan audio voice over suara ustadz Athar, Sebelum Ustadz Athar</p>



	<p>meninggal, ia berpesan kepada Ramadhan bahwa yang telah mendonorkan ginjal terhadap Ustadz Athar adalah Abuya sendiri. Digambar 3 terlihat Ramadhan yang sedang menemani Ustad Athar sebelum Ustad Athar meninggal, Ustadz Athar menyampaikan pesan “Ayahmu meminta kepada ku untuk selalu menyelipkan namamu dalam do’a ku dan mau mendidik mu. Jangan sekali-kali kau mengecewakan Ayah mu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya”.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Makna konotasi yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu merupakan suatu konflik yang terjadi antara Ustadz Athar, Abuya dan Ramadhan saat di tinggalkan oleh Ustadz Athar. Sebagai seorang santri yang berbakti kepada orang tua dan kepada Ustadznya, Ramadhan tidak berhenti-hentinya dalam mengunjungi makam Ustadz Athar dan Ramadhan sangat bersedih sekali. Pengorbanan orang tua begitu besar terhadap kebahagiaan anaknya untuk menjadi seorang da’i nanti akan berguna bagi masyarakat dan negara. Sehingga Ayah Ramadhan rela berkorban mendonorkan ginjalnya kepada Ustadz Athar demi terwujudnya keinginan kedua orang tua Ramadhan yang bertujuan supaya Ramadhan bisa meneruskan sekolahnya di pesantren sampai seperti Ustadz Athar yang bisa membanggakan kedua orang tuanya.</p>

b. Pesan Syariah

merupakan isi pesan yang membahas tentang kehidupan sehari-hari:

1) Scene Membaca Al-Qur'an

Pada scene ini menceritakan tentang Ramadhan yang sedang membaca Al-Qur'an disaat ibunya berada di rumah sakit. Perasaan Ramadhan yang sangat sedih sekali melihat ibunya yang sakit parah yaitu penyakit gangguan di pembuluh darah otak dan pembuluh darahnya pecah, tapi masih bisa diselamatkan. Meskipun

dalam pembicaraan mengalami gangguan dalam berbicara. Setiap hari selalu membacakan kitab suci Al-Qur'an demi pemulihan kesehatan ibunya.

Tabel Scene Membaca Al-Qur'an

Tabel 4.2

Penanda	Petanda
 <p>Menit Ke : Gambar 4.12</p>	<p>Ramadhan sedang membaca kitab suci Al-Qur'an saat menemani ibunya di rumah sakit.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Gambar 4.12 menceritakan tentang Ramadhan yang sedang membaca Al-Qur'an di saat ibunya sedang mengalami perawatan khusus di rumah sakit. Ibunya yang belum sadarkan diri karena habis melakukan operasi. Maka ramadhan menemani ibunya sambil membaca kita suci Al-Qur'an. Ramadhan</p>

	<p>tidak pernah berhenti meminta dan berdo'a kepada Allah SWT demi di berikannya kesembuhan terhadap ibunya yang sedang sakit parah berada di rumah sakit.</p> <p>Gambar 4.12 menerangkan bahwa dalam situasi sesulit, sesedih apapun dalam musibah yang di hadapi Ramadhan tetap saja tak lupa dari membaca kitab suci Al-Qur'an karena pengobat yang paling mujarab meminta pertolongan kepada Allah SWT di manapun manusia berada dalam rasa.</p>
<p>Makna Kontasi</p>	<p>Gambar 4.12 secara konotatif seolah memperingatkan kita bahwa kitab suci Al-Qur'an lah yang akan membawa perasaan kita lebih tenang dan akan muncul disaat di mana membaca kitab suci Al-Qur'an lebih mendekatkan dari kita terhadap Allah SWT. Ramadhan yang menemani ibunya saat sedang dalam perawatan di rumah sakit sambil membacakan kitab suci Al-Qur'an dengan lantunan nada suara Ramadhan dalam membacakan ayat Al-Qur'an yang membuat hati jadi tenang. Gambar 4.12 menerangkan obat ketenangan dalam kesejukan perasaan dan hati adalah dengan membaca kitab suci Al-Qur'an. Demi kesembuhan ibunya apapun di lakukan Ramadhan untuk yang terbaik dalam kesehatan ibunya agar bisa pulih kembali. Sebagai seorang anak sudah berkawajiban untuk lebi berbakti kepada kedua orang tuanya.</p>

2) Scene Berceramah Tentang Haji

Scene bagian ini menceritakan Ramadhan yang mendapatkan tawaran di telepon dari pihak jamaah di Jakarta untuk mengisi acara ceramah. Ramadhan sangat bingung dengan tawaran ceramah di televisi Nasional, karena ibunya yang masih dirawat di rumah sakit. Akan tetapi, Abuya tetap saja menenangkan fikiran Ramadhan untuk menerima tawaran tersebut. Abuya berpesan kepada Ramadhan bahwa, tenang saja Nak. Ibumu pasti baik-baik saja disini, kau tak usah khawatir dengan kesehatan ibu kau, Nak.

Kemudian Ramadhan segera bergegas untuk bersiap-siap menjadi seorang penda'i untuk berceramah dengan para jamaah yang ada di Jakarta.

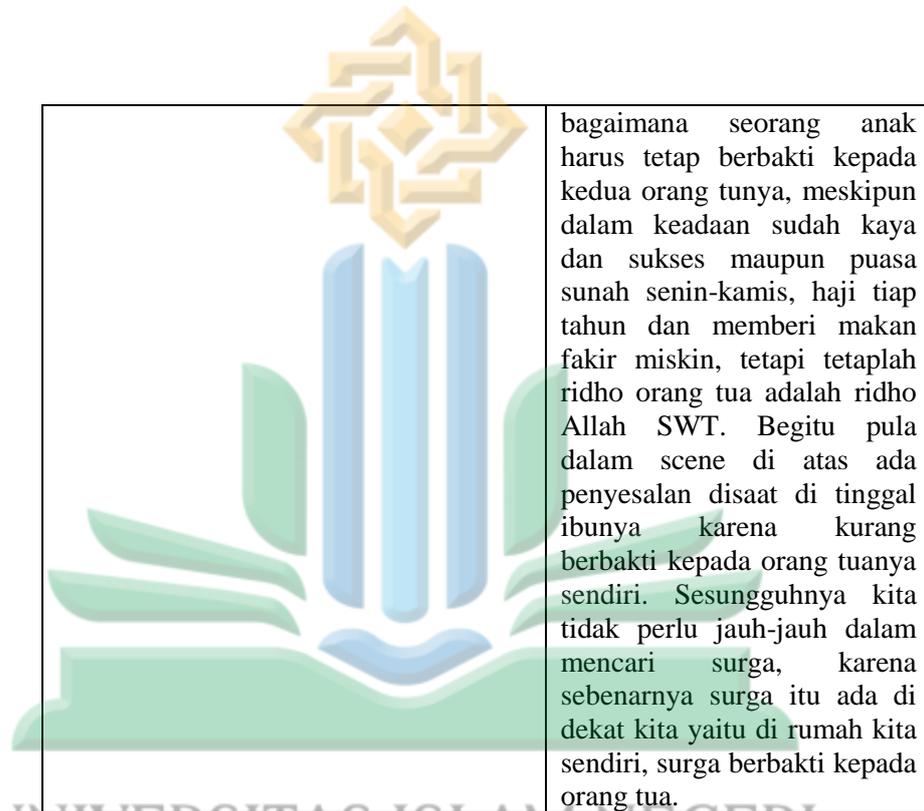
Tabel Scene Berceramah Tentang Haji

Tabel 4.3

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="646 1529 813 1590">Menit Ke : Gambar 4.13</p>	<p data-bbox="994 1294 1356 1458">Ramadhan memakai baju putih di sertai peci dan sorban dari Ustadz Athar saat akan berangkat berceramah di salah satu stasiun televisi.</p>
 <p data-bbox="646 1832 813 1892">Menit Ke : Gambar 4.14</p>	<p data-bbox="994 1597 1356 1993">Ramadhan berceramah dengan para jamaah di Masjid dan ditayangkan dalam siaran langsung di Televisi. Ramadhan berceramah bahwa, ada seorang temannya yang sangat sukses dan hampir setiap tahun temannya selalu berangkat Haji dan ia juga memberangkatkan karyawannya untuk umroh ke</p>

 <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>tanah suci Makkah, akan tetapi temannya yang dermawan itu menjauhi ibunya dan jarang menemui ibunya di kampung halaman. Tak lama kemudian orang tersebut menyesal disaat di tinggalkan oleh ibunya.</p> <p>Karena keberhasilan berasal dari ridho Allah SWT dan atas ridhanya orang tua. Para hadirin yang Insya Allah di muliakan Allah, kita selalu mencari surga-surga yang jauh, pergi haji berkali-kali, memberi anak yatim yang banyak, amal begitu murah hati, puasa senin kamis tiap minggu, tapi kita lupa surga kita yang begitu dekat dan mudah kita dapatkan yang kita lupakan dan surga tersebut ternyata ada di rumah kita sendiri yang paling mudah kita dapatkan adalah orang tua kita.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p>	<p>Secara denotatif dari rangkaian gambar di atas menjelaskan bahwa Ramadhan yang bersiap-siap untuk menjadi seorang penda'i dalam menggantikan Ustadz Athar yang sudah meninggal dunia. Terlihat pada gambar di atas Ramadhan yang memakai peci, baju koko berwarna putih serta sorban yang diberikan pada Ustadz Athar sebelum ditinggalkannya.</p> <p>Gambar 4.14 menjelaskan bahwa Ramadhan yang berceramah dengan tema Haji membikin para jamaah dan penonton yang menyaksikan acara langsung di televisi dan mereka sangat terharu dalam isi ceramah yang dibawakan</p>

 <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>oleh Ramadhan. Isi dari ceramah tersebut yaitu menceritakan seorang temannya yang sangat dermawan. Setiap tahun temannya selalu memberangkatkan karyawan-karyawannya untuk berangkat umroh dan temannya tersebut juga tiap satu tahun sekali berangkat haji. Begitu pula ia juga melaksanakan puasa sunnah seni-kamis dan juga memberi makan kepada fakir miskin.</p> <p>Berdasarkan scene tersebut, meskipun kita mencari dimana-dimana, puasa senin-kamis, memberi makan fakir miskin, tetapi ingatlah bahwa surga itu tak jauh dari diri kita sendiri, melainkan surga itu begitu dekat dan ada di rumah kita sendiri yaitu surga terhadap kedua orang tua kita sendiri.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>	<p>Rangkaian gambar di atas secara konotatif menjelaskan Ramadhan yang memakai peci, sorban dan baju koko berwarna putih hal ini menandakan bahwa kesucian dan ketentraman jiwa untuk melakukan ceramah dengan para jamaah secara langsung di acara televisi Nasional. Bukti patuh terhadap Ustadz Athar, Ramadhan telah siap untuk menjadi seorang figur Da'i demi membanggakan pesan dari Ustadz Athar maupun membanggakan kedua orang tua. Sehingga perjuangan dan Abuyanya tidak sia-sia dalam memondokkan di pondok pesantren miliknya Ustadz Athar.</p> <p>Gambar 4.14 menjelaskan</p>



bagaimana seorang anak harus tetap berbakti kepada kedua orang tua, meskipun dalam keadaan sudah kaya dan sukses maupun puasa sunah senin-kamis, haji tiap tahun dan memberi makan fakir miskin, tetapi tetaplah ridho orang tua adalah ridho Allah SWT. Begitu pula dalam scene di atas ada penyesalan disaat di tinggal ibunya karena kurang berbakti kepada orang tuanya sendiri. Sesungguhnya kita tidak perlu jauh-jauh dalam mencari surga, karena sebenarnya surga itu ada di dekat kita yaitu di rumah kita sendiri, surga berbakti kepada orang tua.

c. Pesan Akhlak

merupakan isi pesan yang membahas tentang akhlak :

1) Scene Patuh Terhadap Orang Tua

Pada bagian ini menceritakan saat Abuya mengantarkan Ramadhan ke pondok pesantren. Ramadhan yang sebelumnya harus dibujuk terlebih dahulu oleh Umi dan Abuya agar mau disekolahkan dipesantren pada akhirnya menerima keputusan kedua orang tuanya untuk disekolahkan di pondok pesantren. Keputusan Abuya menyekolahkan Ramadhan di pesantren karena sebelumnya ia melihat kepandaian Ramadhan dalam berceramah saat pengajian di mushola.

Tabel Patuh Terhadap Orang Tua
Tabel 4.4

Penanda	Petanda
 <p style="text-align: center;">Menit Ke : Gambar 4.15</p>	<p>Di gambar 4.15 Abuya yang sedang memberikan sandal kepada Rhamadhan, pada saat Ramadhan kecil yang Abuya antarkan ke pondok pesantren milik Ustadz Athar.</p>
 <p style="text-align: center;">Menit Ke : Gambar 4.16</p>	<p>Gambar 4.16 dimana Ramadhan kecil yang diantar Abuya masuk pondok pesantren sedang duduk di depan ruangan milik Ustadz Athar, sembari menunggu Abuya menyampaikan pesan kepada Ramadhan kecil. Abuya : “hanya ini yang bisa Abuya belikan Mad, Abuya ndak pacak kasih kamu apa-apa”.</p>
 <p style="text-align: center;">Menit Ke : Gambar 4.17</p>	<p>Abuya : “Abuya hanya bisa kasih pesan buat kau, Ilmu dekat samo orang yang berani Mad. Kau anak pemberani kan, Nanti kau duduk paling depan, kau harus berani bertanya dan menjawab, Mad, Abuya bangga sekali sama kau”.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p>	<p>Makna denotasi yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu merupakan Ramadhan yang akan disekolahkan dipesantren, akan tetapi Abuya merasakan cemas saat mengantarkan Ramadhan dipesantren. Keduanya sama-sama memakai peci putih dan memakai baju koko putih panjang. Abuya memberikan hadiah</p>

 <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>kepada Ramadhan berupa sandal atas apresiasi kepada Ramadhan karena mau disekolahkan di pesantren.</p> <p>Makna denotasi yang terdapat pada film ada surga di rumahmu merupakan Ramadhan kecil yang akan di sekolahkan di pesantren, akan tetapi Abuya merasakan cemas saat mengantarkan Ramadhan di pesantren. Keduanya sama-sama memakai peci putih dan memakai baju koko.</p> <p>Sikap Ramadhan dalam hal tersebut merupakan sikap tunduk kepada Abuyanya yang telah membawa Ramadhan untuk dipesantrenkan. Sehingga Ramadhan hanya diam saja ketika Abuyanya menasehatinya. Makna denotasi dalam film ini patuh terhadap orang tua.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>	<p>Konotasi yang muncul pada film Ada Surga di Rumahmu adalah pentingnya peran orang tua dalam mengambil keputusan terhadap masa depan anaknya dan kepatuhan Ramadhan terhadap keputusan kepada kedua orang tuanya. Keputusan Abuya dan Umi menitipkan Ramadhan belajar di pesantren bahwa bukti peduli terhadap Ramadhan terhadap masa depannya. Kedua orang tuanya menginginkan Ramadhan menjadi seorang ustadz dan kelak nanti berguna bagi Nusa, Bangsa dan</p>



	<p>agama. Menitipkan seorang anak untuk belajar di pesantren tidaklah mudah bagi kedua orang tuanya. Mereka rela berjauhan dengan anaknya demi masa depan anaknya agar menjadi orang yang lebih baik dan bisa membanggakan kedua orang tuanya. mereka rela berjauhan dengan seorang anak mudanya. Hal ini merupakan siksaan batin bagi kedua orang tuanya yang jauh dari seorang anak mudanya yang belajar di pesantren. Begitupula sikap Ramadhan yang patuh terhadap keputusan kedua orang tuanya demi masa depan Ramadhan kelak bisa menjadi seorang ustadz demi menimba ilmu agama belajar di pesantren.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Patuh dan hormat kepada oran tua adalah satu hal yang amat di tekankan dalam agama islam. Banyak sekali ayat di dalam Al-Qur'an yang telah menjelaskan mengenai perintah berbuat baik dan menghormati orang tua. Palsnya, bukan hanya bagi umat Islam untuk patuh dan taat kepada kedua orang tua. Melainkan sudah menjadi kodrat alamiah sebagai manusia bahwa seorang anak harus taat dan patuh kepada orang tuanya.</p>

2) Scene Larangan Melawan Orang Tua

Bagian ini menceritakan Ramadhan dan beberapa temannya ketahuan meninggalkan pesantren di malam hari. Keesokan paginya Ustadz Athar menghukum Ramadhan dan teman-

temannya di depan kelas. Ketika ditanya, Ramadhan beralasan pergi meninggalkan pesantren ke warung untuk menyaksikan acara ceramah di televisi.

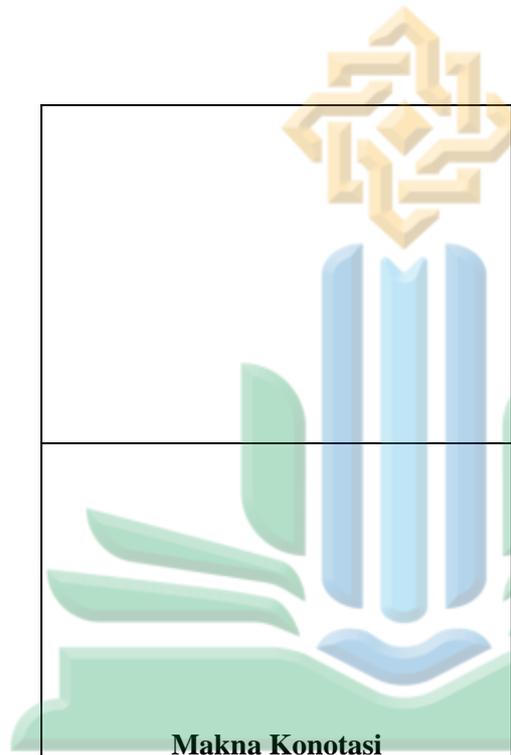
Ustadz Athar yang geram lantaran Ramadhan bersumpah menonton ceramah di televisi memukul kedua tangan Ramadhan dengan mistar kayu. Namun ternyata kesaksian penjaga warung yang membenarkan Ramadhan yang menonton acara ceramah di televisi membuat Ustadz Athar mengakui kesalahannya telah menghukum Ramadhan.

Tabel Larangan Melawan Orang Tua

Tabel 4.5

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="628 1339 798 1406">Menit Ke : Gambar 4.18</p>	<p data-bbox="960 1106 1353 1209">Ustadz Athar : Ramadhan, ambil mistar ini nak. Kau pegang kuat-kuat mistar ini, nak</p>
 <p data-bbox="628 1639 798 1706">Menit Ke : Gambar 4.19</p>	<p data-bbox="960 1406 1353 1541">Ustadz Athar : Kau pukul Abuya, nak. Seperti yang Abuya lakukan kepadamu di kelas tadi. Pukul yang sekuat-kuatnya, nak.</p>
 <p data-bbox="628 1939 798 2000">Menit Ke : Gambar 4.20</p>	<p data-bbox="960 1706 1353 1877">Ustadz Athar : Abuya ndak mau nanti Allah murka sama Abuya. Gara-gara salah ngasih hukuman sama kau, nak. Sekarang, nak. Lakukan, nak. Balas balik, nak.</p>

 <p>Menit Ke : Gambar 4.21</p>	<p>Ramadhan mengangkat mistar dan bersiap memukul tangan Ustadz Athar.</p>
 <p>Menit Ke : Gambar 4.22</p>	<p>Ramadhan membuang mistar di tangannya dan mencium tangan Ustadz Athar _endid menangis.</p>
<p>Makna Denotasi</p>	<p>Secara _endidikan dari rangkaian gambar di atas menjelaskan bahwa ustadz Athar telah salah dalam memberikan hukuman terhadap Ramadhan. Sebelum ustadz Athar menduga Ramadhan telah berbohong, Ramadhan telah berkata jujur kepada ustadz Athar bahwasanya ia sering menonton acara ceramah di televisi. Ustadz Athar meminta Ramadhan untuk memegang mistar kayu yang telah digunakan untuk menghukum Ramadhan. Kemudian ustadz Athar mengangkat kedua tangan Ramadhan untuk memegang mistar kayu dan menyuruh Ramadhan untuk memukul tangan ustadz Athar, karena sudah salah berprasangka buruk terhadap Ramadhan yang telah keluar malam pergi ke warung dalam menyaksikan acara di televisi. Setelah Ramadhan memegang mistar kayu di tangannya, kemudian Ramadhan melemparkan mistar kayu tersebut ke tanah dan mencium tangan ustadz Athar _endid menangis. Ustadz Athar sangat menyesal sekali atas sudah menuduh Ramadhan dengan</p>



	<p>prasangka buruk dan takut murka kepada Allah SWT atas sudah memukul santrinya. Ramadhan sudah memaafkan kesalahan ustadz Athar yang telah menuduh berprasangka buruk terhadap dirinya. Kemudian Ramadhan mencium tangan ustadz Athar dan _endid menangis</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Makna konotasi yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu merupakan suatu konflik yang terjadi antara ustadz Athar dengan Ramadhan karena tidak percayanya ustadz Athar terhadap Ramadhan yang keluar dari pondok pesantrennya ditengah malam untuk menonton acara ceramah di televisi. Sebagai seorang guru sekaligus orang tua bagi setiap santri di pesantren, maka ustadz Athar bertanggung jawab penuh atas _endidikan yang dijalankan para santrinya. Oleh karena itu, perlu adanya hukuman jera bagi santri yang melanggar aturan-aturan yang terdapat dalam pesantren. Hukuman ini bertujuan agar santri pesantren tidak melanggar aturan yang ada di pesantren dan adanya hukuman efek jera sebagai peringatan bagi santri yang melanggarnya untuk tidak diikuti pesantren lainnya. Menitipkan anak ke pesantren yang jauh dari rumah merupakan keputusan dari setiap orang tua. Mereka harus rela berjauhan dengan anak mereka yang masih muda. Sikap Ramadhan yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu bahwa sikap Ramadhan yang selalu tunduk dan diem secara konotatif, menggambarkan sikap patuh, tidak melawan, dan taat keputusan dari kedua orang tua</p>

	untuk menimba ilmu di Sumatera.
<p style="text-align: center;">Makna Mitos</p>	<p>Apa yang di tunjukan Ramadhan pada scene ini merupakan suatu sikap terpuji. Yang mana ia tidak dendam dan benci kepada Ustad Attar yang telah memukulnya. Sekalipun ia punya kesempatan untuk memukul balik Ustadz Attar, tetapi iang dengan ikhlas memaafkan Ustadz Attar. Dalam islam, melawan orang tua merupkan dosa yang sangat amat besar. Di sebutkan dalam Al-Qur”an berkat ‘Ah’ saja tidak di perkenakan. Karena berkata ‘ah’ saja mungkin sudah menyakiti perasaan orang tua. Apalagi bila menyakiti lebih dari itu seperti melawan orang tua, membentak, menghadrik, memukul dan sebagainya. Maka sudah pasti hal itu merupakan dosa yang amat besar di mata Allah.</p>

3) Scene Pentingnya Ridho Orang Tua

Scene pada bagian ini menceritakan Ramadhan yang sedang dibujuk temannya untuk mengikuti casting di Jakarta. Sebelumnya pondok pesantren tempat Ramadhan mengajar sedang digunakan oleh suatu kegiatan shooting film. Ramadhan dan teman-temannya berkenalan dengan salah satu pemain film dengan salah satu pemeran film yang bernama Kirana.

Saat mereka sedang berbincang-bincang, salah satu crew untuk menawarkan kepada Ramadhan untuk menjadi figuran. Teman-teman Ramadhan memberitahukan kepada salah satu crew tersebut bahwa Ramadhan pandai dalam bersilat. Akhirnya crew

tersebut menyarankan Ramadhan untuk mengikuti casting film yang akan diadakan oleh rumah produksi tempat ia bekerja di Jakarta.

Awalnya Ramadhan yang sempat ragu untuk pergi ke Jakarta akhirnya terbujuk rayuan teman-temannya untuk mengikuti casting. Ramadhan tidak yakin untuk mengikuti casting di Jakarta karena Ramadhan belum meminta izin kepada Umi dan Ustadz Athar, akan tetapi bujukan dari teman-temannya yaitu kiai Gus dan Abdul, tetapi yang lebih membujuk Ramadhan terus untuk

meyakinkannya yaitu temannya yang bernama kiai Gus, sehingga mereka berhasil meyakinkan Ramadhan untuk pergi ke Jakarta mengikuti casting dan mereka berkata bahwa semuanya akan baik-baik saja.

Tabel Pentingnya Ridho Orang Tua
Tabel 4.6

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="630 1635 798 1697">Menit Ke : Gambar 4.23</p>	<p data-bbox="962 1400 1359 1541">Kiai Gus : Kapan lagi Mad? Jakarta, Mad. Jakarta! Minggu depan kan kita libur _ias_g_, Mad. Ayolah, Mad!</p>
 <p data-bbox="630 1942 798 2000">Menit Ke: Gambar 4.24</p>	<p data-bbox="962 1697 1359 1870">Ramadhan: “Ustadz gak akan kasih izin, Gus. Aku ini kan anak pesantren, masa main film jadi artis? Lagi pula pasti Umi gak akan kasih izin.”</p>



**Menit Ke :
Gambar 4.25**

Kiai Gus : “Mad, _ias_ Umi kau _ias_g sama kau, dia pasti kasih izin, insya Allah.”



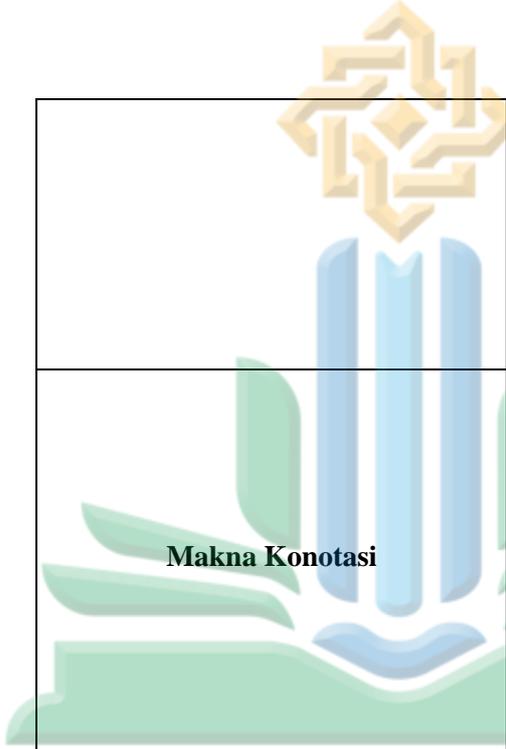
**Menit Ke :
Gambar 4.26**

Voice over Kiai Gus : Buang keraguanmu jauh-jauh dalam laut. Bukankah kau pernah bilang tidak hanya ingi jadi guru agama di Pesantren? Sekarang saatnya! Sering kesempatan tidak _ias_g dua kali. Kalau kau _ias membuktikan tak salah memilih jalan, Insya Allah Umi dan Abuyamu akan meridhoimu.

Makna Denotasi

Rangkaian gambar di atas, secara denotatif menceritakan saat Kiai Gus berusaha membujuk Ramadhan untuk mengikuti casting di Jakarta. Kiai Gus yang sadar atas potensi yang dimiliki Ramadhan yang pandai beladiri silat dan yakin Ramadhan akan lolos mengikuti casting film laga tersebut. Tampak pada gambar di atas saat Ramadhan mengangkat kedua tangannya diletakkan di belakang kepala yang menjelaskan sikap yang menunjukkan keraguan. Akan tetapi Kiai Gus terus saja tetap membujuk Ramadhan untuk mengikuti casting film laga di Jakarta.

Keraguan Ramadhan atas ajakan temennya Kiai Gus untuk mengikuti casting di Jakarta karena belum sempat untuk meminta izin kepada Ustadz Athar dan juga Umi. Begitupula dalam benaknya juga terlintas basic dirinya yang merupakan seorang ustadz sekaligus guru mengajar di pesantren juga tidak layak untuk menjadi seorang

	<p>artis. Akhirnya, Kiai Gus berhasil meyakinkan dalam membujuk Ramadhan untuk mengikuti casting di Jakarta dengan mengatakan jika kelak Ramadhan berhasil, maka Umi akan meridhoinya dalam segala pencapaian kesuksesannya.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>	<p>Rangkaian gambar di atas menjelaskan dalam makna konotasi tentang pemikiran kebanyakan orang mengenai ridho orang tua terhadap sesuatu hal yang kita jalani. Kebanyakan orang berfikir segala sesuatu yang kita lakukan dan selama hal tersebut membuat kita senang dan sukses, secara otomatis akan mendapatkan ridho dan restu dari orang tua. Akan tetapi nyatanya tidak semua hal yang kita lakukan tanpa minta izin kepada orang tua, maka tidak selalu setiap orang tua akan meridhoi dengan hal tersebut.</p> <p>Scene ini hal yang dikatakan oleh Kiai Gus dalam usaha meyakinkan Ramadhan yaitu : “Kalau kau _ias membuktikan tak salah memilih jalan, Insya Allah Umi dan Abuyamu akan meridhoimu.” Pada akhirnya, Ramadhan memutuskan untuk mengikuti saran dari kiai Gus untuk pergi ke Jakarta dalam mengikuti casting film laga.</p> <p>Berdasarkan scene tersebut, orang tua pasti memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri terhadap anaknya mengenai masa depan anaknya. Oleh karena itu, ada baiknya jika mengambil suatu keputusan dalam hidup, sebaiknya meminta izin langsung terhadap orang tua, tidak hanya meminta saran maupun nasehat saja, akan tetapi meminta ridho dari orang tua karena ridho dari orang tua</p>

	akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.
<p>Makna Mitos</p>	<p>Tak dapat dipungkiri, bahwa ridho atau restu dari orangtua merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang. Baik disadari maupun tidak, ridho atau restu orangtua bisa mempengaruhi jalan hidup seseorang. Khususnya bagi seorang muslim. Ridho orangtua bisa menjadi kunci yang menentukan masa depan akhirat seorang muslim.</p> <p>Hal ini berdasarkan hadis Nabi yang menyatakan bahwasanya ridho Allah berada di dalam ridho orangtua, dan murkanya Allah juga berada di dalam kemarahan orangtua. Hadis tersebut seolah memberi penegasan betapa pentingnya ridho orangtua terhadap hidup anaknya. Jika orangtua sudah memberikan ridho kepada seseorang, maka insyaallah Allah turut memudahkan jalan seseorang tersebut dalam arti kata ikut meridhoinya.</p>

4) Scene Berbakti Sejak Dini

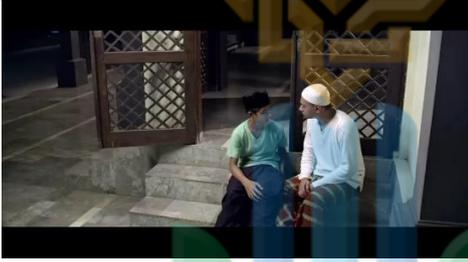
Scene pada gambar ini menceritakan percakapan Ramadhan dengan seorang anak yatim piatu. Ramadhan dan teman-temannya terpaksa mencari tempat tinggal lantaran casting film laga yang akan diikuti Ramadhan diundur. Akhirnya mereka mencari tempat tinggal sementara berada di masjid. Kemudian Ramadhan dan teman-temannya meminta izin kepada pengurus masjid untuk sementara tinggal berada di masjid dan siap untuk membersihkan

masjid begitupula siap dalam mengajar TPA sampai menunggu casting tersebut diadakan.

Suatu ketika saat malam hari Ramadhan dan teman-temannya sedang terlelap tidur, tiba-tiba Ramadhan terbangun mendengar ada suara anak kecil menangis dan sedang berdoa kepada Allah SWT di dalam masjid. Kemudian Ramadhan menghampiri anak tersebut untuk mencari permasalahan apa yang dihadapi anak tersebut hingga menangis tersedusedu dalam lantaran ia berdoa di masjid.

Tabel 4.7
Tabel Berbakti Sejak Dini

Penanda	Petanda
 <p data-bbox="657 1328 826 1386">Menit Ke : Gambar 4.27</p>	<p data-bbox="1018 1070 1356 1205">Ramadhan melihat anak kecil menangis tersedusedu sambil berdoa di dalam masjid.</p>
 <p data-bbox="657 1639 826 1697">Menit Ke : Gambar 4.28</p>	<p data-bbox="1018 1391 1356 1491">Seorang anak berdoa sambil menangis di dalam masjid.</p>
 <p data-bbox="657 1975 826 2002">Menit Ke :</p>	<p data-bbox="1018 1702 1356 1836">Rhamadan : Maaf, boleh tanya? Kamu kok kelihatannya sedih sekali. Kenapa?</p> <p data-bbox="1018 1841 1356 1942">Anak : Kangen Emak, Bapak (sambil menangis tersedusedu).</p> <p data-bbox="1018 1946 1356 2002">Ramadhan : Memang mereka kemana?</p>

<p style="text-align: center;">Gambar 4.29</p>  <p style="text-align: center;">Menit Ke : Gambar 4.30</p>	<p>Anak : Sudah almarhum.</p> <p>Anak : Bisa gak ya Allah menghidupkan orang mati? Kalau Emak sama Bapak bisa hidup lagi, saya berjanji saya tidak akan nakal lagi, gak bakal bolos sekolah lagi. Aku mau jadi anak baik.</p> <p>Saya janji, saya akan ngelakuin apa aja, kak. Asalkan orang tua saya hidup lagi. Saya ingin orang tua saya bangga memiliki anak seperti saya, kak.</p>
 <p style="text-align: center;">Menit Ke : Gambar 4.31</p>	<p>Ramadhan menangis dan memeluk anak kecil tersebut, karena dalam hatinya tiba-tiba teringat Umi dan Abuya.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Denotasi</p>	<p>Rangkaian gambar diatas, menceritakan perbincangan Ramadhan dengan seorang anak yatim piatu yang dilihatnya sedang berdoa sambil menangis tersedusedu di dalam masjid. Berdasarkan gambar yang tampak di atas menjelaskan bahwa Ramadhan langsung mencari asal sumber suara tersebut yang membangunkannya saat dirinya tertidur. Tiba-tiba Ramadhan melihat ada seorang anak kecil yang sedang berdoa di masjid sambil menangis tersedu-sedu.</p> <p>Setelah anak tersebut berdoa, kemudian Ramadhan menemuinya dan mengajak untuk</p>

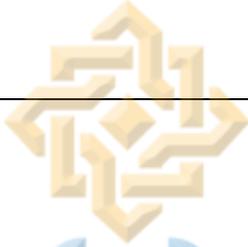


	<p>berbincang-bincang karena ada rasa penasaran di dalam hati Ramadhan terhadap anak tersebut yang menangis tersedu-sedu sambil berdoa di dalam masjid. Rasa penasaran Ramadhan entah permasalahan apa yang sedang dialami anak tersebut, maka Ramadhan segera bertanya kepada anak tersebut. Akhirnya anak tersebut menceritakan kepada Ramadhan bahwa dirinya seorang anak yatim piatu yang sedang merindukan kedua orang tuanya.</p> <p>Tampak pada gambar di atas menjelaskan anak itu menyesal karena belum bisa berbakti kepada kedua orang tuanya. Kemudian anak itu bertanya kepada Ramadhan bahwa, apakah orang yang sudah meninggal bisa hidup lagi? Jika bisa hidup lagi, saya berjanji akan jadi anak baik dan berbakti kepada orang tua. Tampak raut wajahnya dalam diri anak tersebut yang telah menyesal atas pernah menyalahkan ketulusan kedua orang tuanya. Tangis dan penyesalan anak itu membuat Ramadhan tak tega untuk melihatnya, sehingga Ramadhan memeluk anak tersebut.</p>
<p>Makna Konotasi</p>	<p>Rangkaian gambar di atas secara konotatif seolah memperingatkan kita bahwa sewaktu-waktu Allah bisa jadi mengambil nyawa kedua orang tua kita entah itu dalam usia kita masih belia maupun sudah dewasa maupun kelak kita</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

	<p>sudah menjadi orang tua, karena tidak akan ada yang mengetahui takdir manusia jika Allah sudah menghendakinya. Paling utama rangkaian adegan tersebut mengingatkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua selagi kita masih diberi umur panjang dan masih sempat membanggakan maupun berbakti kepada kedua orang tua kita. Sebelum yang tersisa hanya penyesalan yang dialami seorang anak yang dialami seorang anak yatim pada gambar tersebut.</p> <p>Terkadang kita berpikir bahwa satu-satunya cara untuk membanggakan orang tua hanyalah dengan kebahagiaan materi semata. Adanya untuk menjadi sukses dan kaya adalah modal utama seseorang untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Nyatanyanya hal tersebut tidak menjadi tolak ukur tingkat kebaktian seorang anak terhadap orang tuanya, karena bukan hanya dari materi semata melainkan budi pekerti anak terhadap orang tua yaitu berbakti kepada tuanya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban. Akan tetapi yang menjadi persoalan adalah bagaimana cara kita berbakti terhadap keduanya, yang sering terjadi adalah banyak orang yang beranggapan konotasi berbakti adalah perihal membahagiakan orang tua</p>

	<p>dengan materi. Sehingga banyak orang yang mengejar materi terlebih dahulu dengan maksud menjadi sukses dan kaya terlebih dahulu untuk berbakti, sementara itu secara tidak sadar mereka melantarkan orang tua mereka.</p>
---	--

5) Scene Menafkahi Orang Tua

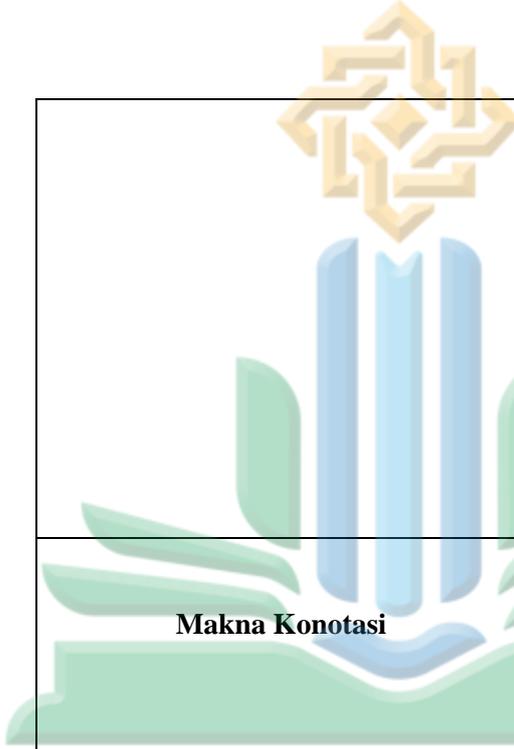
Scene bagian ini menceritakan Ramadhan yang memberikan sebagian honor yang didapatnya untuk diberikan kepada Uminya. Sebelumnya Ramadhan mengisi acara ceramah di

suatu pengajian untuk menggantikan Ustadz Athar yang sedang sakit. Setelah Ramadhan pulang dari acara ceramah di suatu pengajian, kemudian ia menghampiri ke rumah Uminya dan berniat untuk memberikan sebagian honorinya kepada Umi.

Tabel 4.8
Tabel Menafkahi Orang Tua

Penanda	Petanda
 <p>Menit Ke : Gambar 4.32</p>	<p>Ramadhan : Aku nak buat kontrak akhirat sama Umi. Umi: Kontrak apo? Ramadhan : Aku nak bagi duo seluruh penghasilanku samo Umi, fifty-fifty.</p>
 <p>Menit Ke :</p>	<p>Umi : Tidak usah, Mad. Kau kan banyak keperluannyo.</p>

<p align="center">Gambar 4.33</p> 	<p>Ramadhan : Umi, kontrak akhirat tidak bisa diganggu gugat. Ini ada satu juta, lima ratus ribu untuk aku, lima ratus ribu untuk Umi, yo. Ramadhan : Terimo, Umi.</p>
<p align="center">Menit Ke : Gambar 4.34</p>	
	<p>Umi : Alhamdulillah, semoga berkah yo, Nak.</p>
<p align="center">Menit Ke : Gambar 4.35</p>	
	<p>Ramadhan mencium tangan Umi.</p>
<p align="center">Menit Ke : Gambar 4.36</p>	
<p align="center">Makna Denotasi</p>	<p>Rangkaian gambar di atas, secara denotatif menceritakan perbincangan Ramadhan dengan Umi. Ramadhan sangat senang yang mendapat honor dari hasil ia berceramah yang menggantikan Ustadz Athar. Hasil dari honor tersebut bisa diberikan kepada Uminya, meskipun Ramadhan hanya memberikan separuh honorinya kepada Umi. Ramadhan mengutarakan niatnya dalam memberikan separuh honorinya yang ada di dalam amplop hasil dari ceramah acara pengajian. Awalnya Ramadhan sempat menolak karena pasti</p>

	<p>Ramadhan lebih membutuhkan untuk keperluannya, akan tetapi Ramadhan yang terus memaksa Umi untuk menerima sebagian honorinya maka hati Umi luluh dan mau menerima pemberian sebagian honor dari Ramadhan anaknya. Setelah itu, Umi yang merasa terharu dan senang melihat raut wajahnya yang menerima sebagian honor yang diberikannya.</p>
<p style="text-align: center;">Makna Konotasi</p>	<p>Rangkaian gambar secara konotatif menjelaskan wujud kecintaan dan bakti seorang anak terhadap orang tuanya. Maksud “Kontrak akhirat” dalam makna konotatif merupakan suatu amalan yang memang sudah ditetapkan oleh Allah atas hambanya. Artinya amalan tersebut kelak akan mendapatkan ganjaran langsung dari Allah di akhirat nanti. Kontrak akhirat yang dimaksud Ramadhan ialah bagaimana dirinya dalam berbakti dan berbuat baik kepada Umi yang memang sejatinya adalah perintah dari Allah SWT untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua.</p> <p>Tampak Ramadhan yang mencium tangan Umi merupakan refleksi wujud kecintaan seorang anak kepada orang tuanya. Menghormati keduanya memang suatu keharusan bagi anak dalam senantiasa mencintai serta berbuat baik kepada keduanya, karena hal tersebut merupakan suatu ketetapan moral yang hendaknya ditanamkan dalam jiwa seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang amat berjasa dalam hidupnya.</p> <p>Secara konotatif makna dari</p>



	<p>sebagian honor yaitu memberikan sebagian makna begitu besar kecintaannya terhadap orang tuanya. meskipun honor yang diterimanya tidak seberapa, namun ia rela dan tulus dalam memberikan kepada Uminya. Hal ini menjadi wujud besarnya cinta yang ia miliki terhadap orang tuanya.</p>
<p>Makna Mitos</p>	<p>Sudah sepatutnya ketika kita sudah mampu mencari nafkah membantu orangtua dalam bentuk finansial. Karena di usia mereka yang tak lagi muda. I sudah tak semudah saat mereka masih muda. Maka ketika masa itu datang. anaknya lah yang harus menafkahi kedua orangtuanya. Karena tidak dapat dipungkiri, jasa orangtua lah yang membuat seorang anak bisa hidup mulai dari kecil hingga bisa mandiri dalam mencari uang.</p> <p>Meski sudah menafkahi orangtua sebanyak apapun jumlahnya, sejatinya tidak akan pernah sebanding dengan jasa-jasa yang telah orangtua lakukan dalam hidup anaknya. Maka menafkahi orangtua juga termasuk salah satu bentuk bakti seorang anak terhadap kedua orangtuanya</p>

2. Unsur-unsur Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu

Seperti yang di ketahui pada kajian teori, bahwa Film ialah salah satu media dakwah audio visual. Film Ada Surga di Rumahmu menjelma sarana pesan dakwah dari pendakwah kepada masyarakat. Da'I sebagai pendakwah dalam sebuah film adaptasi dari Novel berjudul sama karya

Ustadz Ahmad Al Habsyi dan Oka Aurora. Da'I atau Pendakwah dalam film ini Ustadz Ahmad Al Habsyi dan Oka Aurora, sedangkan mad'unya ialah penonton film Ada Surga di Rumahmu. Oleh karenanya, film menjadi suatu bentuk komunikasi audio visual antara pembuat film (da'i) dan penonton (mad'u) dalam menyampaikan suatu pesan.

Tokoh-tokoh dalam Film Ada Surga di Rumahmu memiliki bermacam-macam karakter (penokohan) yang melahirkan pesan tersendiri. Pada masing-masing tokoh tersebut, Ustadz Ahmad Al Habsyi dan Oka Aurora menyelipkan pesan-pesan dakwah, yakni Ramadhan sebagai tokoh utama di dalam film, Abuya ayah dari cerita film, Ustadz Attar sebagai pemilik pondok pesantren dan lainnya. Pada pesan dakwah dalam film Ada Surga di Rumahmu bersifat soft atau lembut, pesan tergabung pada unsur-unsur karakter tokoh. Pesan dakwah dalam film ini akan terekam dalam benak penontonnya baik dari kalangan orang islam maupun non muslim. Hasil analisis dari penelitian Dalam Film Ada Surga di Rumahmu terdapat tiga kategori pesan yakni pesan dakwah Akidah, Akhlak dan Syari'ah.

a. Pesan Akidah

1) Scene Iman Kepada Qadha

Pesan dakwah tentang akidah merupakan pesan yang menyangkut keyakinan terhadap enam rukun iman, terutama keyakinan kepada Allah SWT. Ustadz Al Habsyi menyisipkan pesan dakwah berupa iman kepada qadha yang terkandung dalam

scene iman kepada qadha **tabel 4.1** dalam scene tersebut, iman kepada qadha dilakukan oleh Ramdhan. Pada scene tersebut dapat di ketahui bahwa ia menyerahkan, Ketetapan dan ketentuan ini sudah di atur Allah SWT.

Sifat Ramadhan pada **tabel 4.1** sesuai dengan makna iman kepada qadha, yakni menyerahkan, ketetapan dan ketentuan kepada Allah SWT ketika di hadapkan dengan konflik terjadi antara ustadz attar, abuya dan Ramadhan saat di tinggalkan oleh ustadz attar. Sebagai seorang santri yang berbakti kepada orang

tua dan kepada ustadznya, Ramadhan tidak henti-hentinya dalam mengunjungi makam ustadz attar dan Ramadhan sangat bersedih sekali. Hal tersebut dapat di kaitkan dengan tindakan Ramadhan yang pasrah terhadap abuya menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Dengan tenang dan tidak berkeluh kesah terhadap konflik yang terjadi. Iman kepada qadha bukan berarti menyerah begitu saja tetapi dengan percaya terhadap ketetapan Allah SWT, sesuai dengan QS. (Al-Ahzab/33: 38).

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَّقْدُورًا ﴿٣٨﴾

Atinya: ada keberatan apa pun pada Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunah Allah pada (nabi-nabi) yang telah

terdahulu. Ketetapan Allah itu merupakan ketetapan yang pasti berlaku.⁷⁴

b. Pesan Syariah

1) Scene Membaca Al-Qur'an

Pesan dakwah ialah tentang Syariah nasihat yang menyangkut syari'at ajaran Islam. Analisis pesan syari'ah hanya meliputi bahasan syari'at ibadah, tidak termasuk muamalah. Dalam film ada surge di rumahmu, Ramadhan menyisipkan pesan dakwah tentang syari'ah yakni membaca alqur'an. Membaca Al-Qur'an berarti mengutarakan keinginan meminta dan memohon kepada Allah SWT. Seperti pada **tabel 4.2** Ramadhan yang sedang menemani ibunya di rumah sakit sambil membaca kitab suci Al-Qur'an Ramadhan tidak berhenti meminta dan berdo'a kepada Allah demi di berikannya kesembuhan terhadap ibunya yang sedang sakit parah berada di rumah sakit. Karena pengobatan paling mujarab meminta pertolongan kepada Allah SWT. Dalam lantunan nada suara Ramadhan dalam membacakan ayat Al-Qur'an yang membuat hati jadi tenang. Namun di dalamnya selalu ada pesan agar berdo'a kepada Allah. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, jika seseorang ditimpa musibah, maka diperintahkan untuk meminta kepada Allah Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Mu'minun ayat 60.

⁷⁴ Departemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, 63.

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.⁷⁵

c. Pesan Akhlak

1) Scene Patuh Terhadap Orang Tua

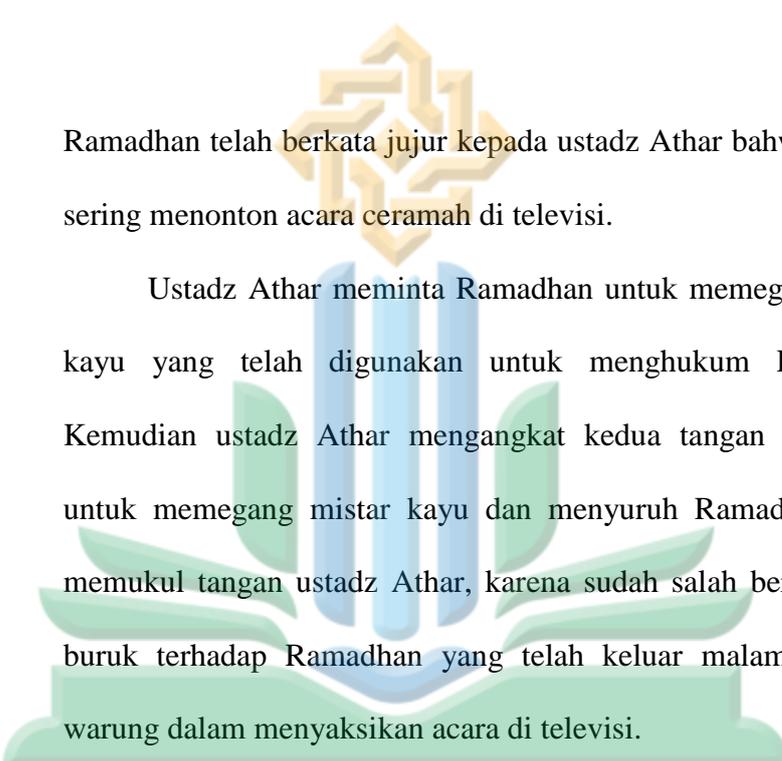
Scene patuh terhadap orang tua scene ini menceritakan saat abuya mengantarkan Ramadhan kepondok pesantren. Ramadhan yang sebelumnya harus di bujuk terlebih dahulu oleh umi dan abuya agar mau di sekolahkan di pesantren, akhirnya menerima keputusan kedua orang tuanya untuk di sekolahkan di pondok pesantren. Keputusan abuya menyekolahkan Ramadhan di pesantren karena sebelumnya ia melihat kepandaian Ramadhan saat berceramah saat pengajian di mushallah.

Begitu pula sikap Ramadhan yang patuh terhadap keputusan kedua orang tuanya demi masa depan Ramadhan kelak bias menjadi seorang ustadz demi menimba ilmu agama belajar di pesantren.

2) Scene larangan melawan orang tua

Dari rangkaian **Tabel 4.5** menjelaskan bahwa ustadz Athar telah salah dalam memberikan hukuman terhadap Ramadhan. Sebelum ustadz Athar menduga Ramadhan telah berbohong,

⁷⁵ Departemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, 273.



Ramadhan telah berkata jujur kepada ustadz Athar bahwasanya ia sering menonton acara ceramah di televisi.

Ustadz Athar meminta Ramadhan untuk memegang mistar kayu yang telah digunakan untuk menghukum Ramadhan. Kemudian ustadz Athar mengangkat kedua tangan Ramadhan untuk memegang mistar kayu dan menyuruh Ramadhan untuk memukul tangan ustadz Athar, karena sudah salah berprasangka buruk terhadap Ramadhan yang telah keluar malam pergi ke warung dalam menyaksikan acara di televisi.

Setelah Ramadhan memegang mistar kayu di tangannya, kemudian Ramadhan melemparkan mistar kayu tersebut ke tanah dan mencium tangan ustadz Athar sambil menangis. Ustadz Athar sangat menyesal sekali atas sudah menuduh Ramadhan dengan prasangka buruk dan takut murka kepada Allah SWT atas sudah memukul santrinya. Ramadhan sudah memaafkan kesalahan ustadz Athar yang telah menuduh berprasangka buruk terhadap dirinya. Kemudian Ramadhan mencium tangan ustadz Athar dan sambil menangis, menggambarkan sikap patuh, tidak melawan dan taat keputusan dari kedua orang tua menimba ilmu di Sumatra seperti firman Allah QS : Al-Isra 17 ayat 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا
 تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibuk bapak. Jika salah seseorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “Ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁷⁶

3) Scene pentingnya ridho orang tua

Rangkaian gambar di **Tabel 4.6** dalam tentang pemikiran kebanyakan orang mengenai ridho orang tua terhadap sesuatu hal yang kita jalani. Kebanyakan orang berfikir segala sesuatu yang kita lakukan dan selama hal tersebut membuat kita senang dan sukses, secara otomatis akan mendapatkan ridho dan restu dari orang tua. Akan tetapi nyatanya tidak semua hal yang kita lakukan tanpa minta izin kepada orang tua, maka tidak selalu setiap orang tua akan meridhoi dengan hal tersebut.

Scene ini hal yang dikatakan oleh Kiai Gus dalam usaha meyakinkan Ramadhan yaitu : “Kalau kau bisa membuktikan tak salah memilih jalan, Insya Allah Umi dan Abuyamu akan meridhoimu.” Pada akhirnya, Ramadhan memutuskan untuk

⁷⁶ Departemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, 227.

mengikuti saran dari kiai Gus untuk pergi ke Jakarta dalam mengikuti casting film laga.

Berdasarkan scene tersebut, orang tua pasti memiliki pertimbangan-pertimbangan tersendiri terhadap anaknya mengenai masa depan anaknya. Oleh karena itu, ada baiknya jika mengambil suatu keputusan dalam hidup, sebaiknya meminta izin langsung terhadap orang tua, tidak hanya meminta saran maupun nasehat saja, akan tetapi meminta ridho dari orang tua karena ridho dari orang tua akan memperoleh keberkahan dari Allah SWT.

4) Scene berbakti sejak dini

Rangkaian gambar di **Tabel 4.7** seolah memperingatkan kita bahwa sewaktu-waktu Allah bisa jadi mengambil nyawa kedua orang tua kita entah itu dalam usia kita masih belia maupun sudah dewasa maupun kelak kita sudah menjadi orang tua, karena tidak akan ada yang mengetahui takdir manusia jika Allah sudah menghendaknya. Paling utama rangkaian adegan tersebut mengingatkan kita untuk berbakti kepada kedua orang tua selagi kita masih diberi umur panjang dan masih sempat membanggakan maupun berbakti kepada kedua orang tua kita. Sebelum yang tersisa hanya penyesalan yang dialami seorang anak yang dialami seorang anak yatim pada gambar tersebut.

Terkadang kita berpikir bahwa satu-satunya cara untuk membanggakan orang tua hanyalah dengan kebahagiaan materi semata. Adanya untuk menjadi sukses dan kaya adalah modal utama seseorang untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Nyatanyanya hal tersebut tidak menjadi tolak ukur tingkat kebaktian seorang anak terhadap orang tuanya, karena bukan hanya dari materi semata melainkan budi pekerti anak terhadap orang tua yaitu berbakti kepada tuanya. Scene ini seperti di jelaskan di dalam QS: Al-Isra' ayat 23

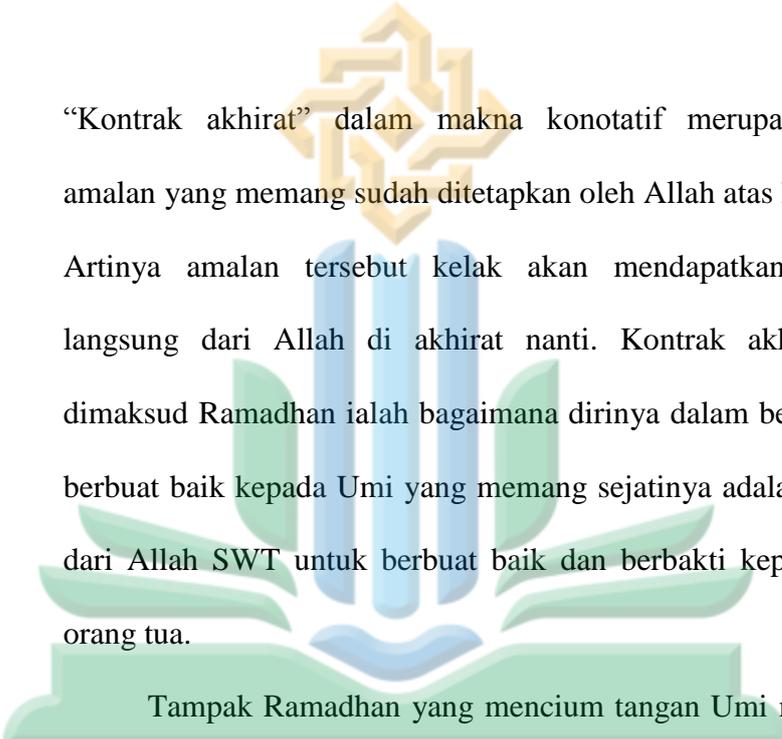
وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
 عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا
 وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.⁷⁷

5) Scene menafkahi orang tua

Rangkaian gambar **Tabel 4.8** menjelaskan wujud kecintaan dan bakti seorang anak terhadap orang tuanya. Maksud

⁷⁷ Departemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, 63.



“Kontrak akhirat” dalam makna konotatif merupakan suatu amalan yang memang sudah ditetapkan oleh Allah atas hambanya. Artinya amalan tersebut kelak akan mendapatkan ganjaran langsung dari Allah di akhirat nanti. Kontrak akhirat yang dimaksud Ramadhan ialah bagaimana dirinya dalam berbakti dan berbuat baik kepada Umi yang memang sejatinya adalah perintah dari Allah SWT untuk berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua.

Tampak Ramadhan yang mencium tangan Umi merupakan

refleksi wujud kecintaan seorang anak kepada orang tuanya. Menghormati keduanya memang suatu keharusan bagi anak dalam senantiasa mencintai serta berbuat baik kepada keduanya, karena hal tersebut merupakan suatu ketetapan moral yang hendaknya ditanamkan dalam jiwa seorang anak terhadap kedua orang tuanya yang amat berjasa dalam hidupnya.

Secara konotatif makna dari sebagian honor yaitu memberikan sebagian makna begitu besar kecintaannya terhadap orang tuanya. meskipun honor yang diterimanya tidak seberapa, namun ia rela dan tulus dalam memberikan kepada Uminya. Hal ini menjadi wujud besarnya cinta yang ia miliki terhadap orang tuanya. Scene ini mengajarkan agar kita senantiasa menafkahi orang tua yang sudah di jelaskan diriwayatkan dari Abdullah bin masud ra, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, “apabila seorang

muslim memberikan nafkah kepada keluarganya semata-mata karena Allah SWT, nafkah tersebut bernilai sebagai sedekahnya.”
(HR Bukhari dan Muslim).

B. Pembahasan Temuan

1. Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos Pada Film Ada Surga di Rumahmu dalam Analisis Semiotika Roland Barthes.

a. Makna Denotasi

Menurut Roland Barthes denotasi ialah tataran tingkat pertama yang mempunyai arti pasti dan nyata. Denotasi ini adalah arti yg sebenarnya atas disepakatikan secara bersamaan dalam semua yang tujuannya dalam sebuah kenyataan yang ada.

Makna denotasi pada film Ada Surga di Rumahmu ialah representasi dari seorang laki-laki yang memiliki tujuan untuk membahagiakan kedua orang tuanya, namun seiring dengan perjalanannya banyak skali rintangan dan kesedihan yang di dapatkan, di film ini denotasi mengacu pada kehangatan keluarga, kebersamaan, dan kebahagiaan yang dapat di temukan di dalam rumah. Film ini juga menyampaikan pesan bahwa kebahagiaan sejati tidak harus di cari di tempat yang jauh, melainkan dapat di temukan di dalam lingkungan terdekat, yaitu di dalam rumah itu sendiri.

b. Makna Konotasi

Makna konotasi disini menurut Roland Barthes ialah makna tataran tingkat kedua dimana bukan hanya mempunyai arti tambahan,

namun juga, memiliki arti ke-2 pembagian tanda denotatif serta berlandaskan tempatnya. Konotasi memiliki makna sendiri yang bersifat tidak pasti, terbuka, dalam artian memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

Secara konotasi film ini dapat mengandung makna yang lebih luas, di rumahmu menunjukkan bahwa keadaan ideal tersebut dapat di temukan di tempat yang paling dekat, yaitu di dalam rumah. Dari Ramadhan kita bisa belajar bagaimana menekankan pentingnya membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan saling mendukung dalam setiap perjalanan hidup yang akan diambil, sehingga rumah dapat menjadi tempat yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan.

c. Makna Mitos

Makna mitos ialah konotasi yang dominan dengan operasi ideologi, serta memiliki fungsi untuk mengekspresikan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos dalam kacamata barthes ialah perkembangan dari konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat.

Mitos yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu yaitu Islam mengajarkan kita untuk beriman kepada Allah dengan Ahlaq terpuji. Dalam film tersebut banyak hambatan untuk mencapai tujuan, namun jika selalu dilandaskan dengan niat dan iman serta beribadah kepada Allah SWT, maka selalu ada jalan untuk mencapai apa yang

dicita-citakan. Seperti yang di contohkan oleh karakter Rhamadan pada Film Ada Surga di Rumahmu.

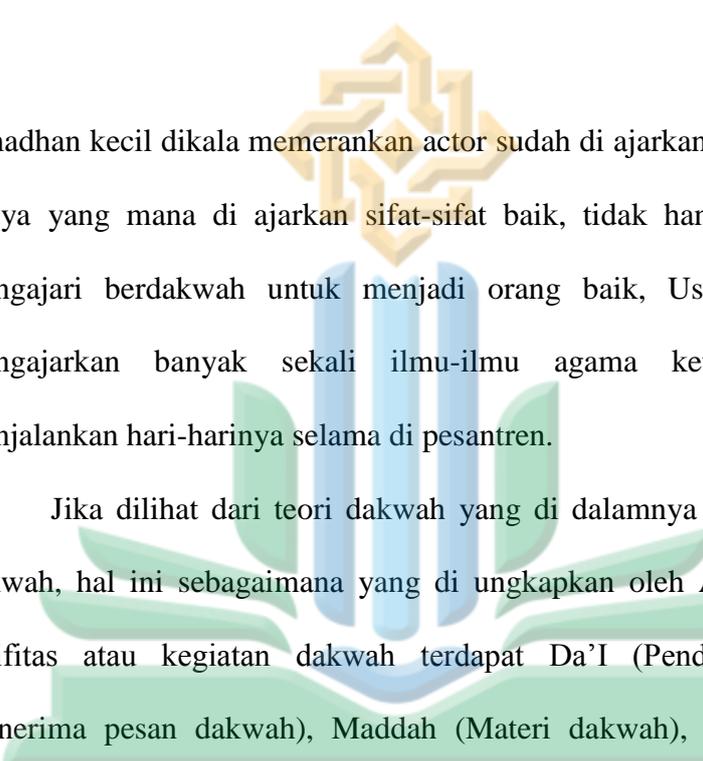
2. Unsur-unsur Dakwah Film Ada Surga di Rumahmu.

Dalam pembahasan kali ini akan peneliti uraikan pembahasan temuan sesuai dengan pengamatan atau observasi di film Ada Surga di Rumahmu. Hal ini ada korelasinya dengan sebuah teori yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini adalah isi temuan dan pembahasan fokus kedua pada unsur-unsur dakwah dalam film Ada Surga di Rumahmu yaitu :

Jika dilihat atau di tinjau dari unsur-unsur dakwah dalam Film Ada Surga di Rumahmu yakni terdapat da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah).

Sebagai Da'I yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu yakni Ramadhan, Ustadz Attar dan Abah. Ramadhan dalam film ini sebagai tokoh utama dan sering menyampaikan perilaku yang bernilai dakwah. Di sisi lain Ustadz attar sebagai tokoh Da'i yang juga memberikan pesan dan kesan dakwah, akan tetapi tidak sebagai tokoh utama. Sementara itu Abah di sini sebagai da'I dan sekakigus di film ini menjadi seorang ayah Ramadhan banyak menyampaikan sifat dan pesan kesan dakwah sebelum ramadhan masuk pesantren.

Mad'u adalah seseorang yang mendengarkan pesan dakwah dari seorang Da'i. dalam film tersebut sebagai seorang mad'u yaitu Ramadhan yang sekaligus menjadi seorang penda'i. dalam film tersebut sosok figur



ramadhan kecil dikala memerankan actor sudah di ajarkan berdakwah oleh abuya yang mana di ajarkan sifat-sifat baik, tidak hanya Abuya yang mengajari berdakwah untuk menjadi orang baik, Ustadz Attar juga mengajarkan banyak sekali ilmu-ilmu agama ketika Ramadhan menjalankan hari-harinya selama di pesantren.

Jika dilihat dari teori dakwah yang di dalamnya ada unsur-unsur dakwah, hal ini sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ali Azizi bahwa aktifitas atau kegiatan dakwah terdapat Da'I (Pendakwah), Mad'u (Penerima pesan dakwah), Maddah (Materi dakwah), Wasilah (Media yang di jadikan alat berdakwah) dan Thoriqah (Metode dakwah).⁷⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Moh. Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", 39.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Denotasi Film Ada Surga Di Rumahmu ialah perjalanan seorang rhamadhan dari kecil hingga dewasa yang terpaksa berpisah dengan kedua orang tuanya ketika abuya dan umi mengirimkannya ke sebuah pesantren. Konotasi dari film Ada Surga Di Rumahmu yaitu dari isi film tersebut sebagai tokoh utama Rhamadhan memiliki akhlaq yang baik yang selalu ingat kepada Allah SWT, serta film tersebut ingin membuktikan bahwasannya mencari surga tidak perlu pergi jauh namun surga itu sudah dekat dengan diri kita yaitu dirumah kita sendiri. Mitos yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu yaitu Islam mengajarkan kita untuk beriman kepada allah dengan Ahlaq terpuji. Dalam film tersebut banyak hambatan untuk mencapai tujuan, namun jika selalu dilandaskan dengan niat dan iman serta beribadah kepada Allah SWT, maka selalu ada jalan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.
2. Unsur-unsur dakwah yang terdapat pada film Ada Surga Di Rumahmu tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah). Film ada surga di rumahmu sebuah media dakwah yang di tampilkan melalui tokoh-tokoh film, pesan dakwah yang di dalamnya bersifat soft atau lembut, meliputi pesan aqidah, pesan akhlak dan pesan syari'ah. Pesan dakwah tentang akidah ialah pesan mencangkup kepercayaan seorang Ramadhan kepada Allah SWT. Film ada surga dirumahmu memiliki pesan iman kepada Qadha yakni percaya kepada Allah SWT. Kemudian pesan dakwah

tentang akhlak atau perilaku baik dalam islam, meliputi sabar, syukur, ikhlas. Pesan dakwah dalam film Ada Surga di Rumahmu berisi tentang aqidah, syari'ah, dan akhlaq yaitu beriman kepada Allah SWT, shalat, jujur, sabar, saling mengingatkan, at-tafa'ul (optimis), musyawarah, ta'awun (tolong menolong), serta tawakal kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat saran-saran dari peneliti yaitu :

1. Rumah produksi yang terlibat pada film Ada Surga di Rumahmu

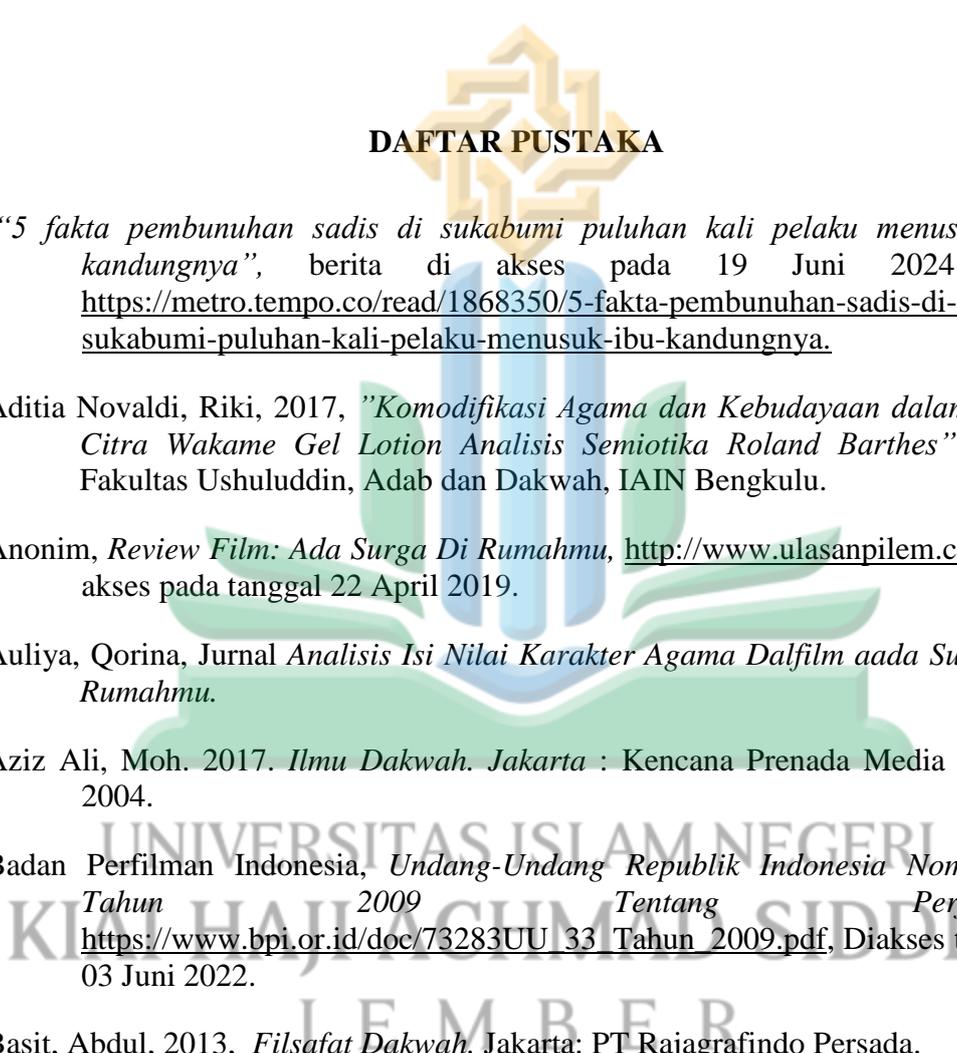
Pada era saat ini film-film yang berlatar belakang islami sangat dibutuhkan sebagai edukasi kepada generasi milenial terutama umat Islam. Maka dari itu di harapkan untuk terus mengembangkan film-film yang mengandung pesan dakwah, agar dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat umum.

2. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini, namun disarankan untuk lebih mengembangkan sumber data dan referensi terbaru untuk memperoleh hasil yan berkualitas, Menghindari menonton film melalui situs-situs gratis melainkan melalui bioskop atau situs resmi lainnya, dengan hal tersebut kita dapat berkontribusi untuk membantu dunia perfilman.

3. Universitas

Sangat mengharapakan kepada universitas untuk memberikan fasilitas yang cukup memadai, terutama pada bidang perfilman, agar dapat mengembangkan minat mahasiswa untuk berkarya.



DAFTAR PUSTAKA

- “5 fakta pembunuhan sadis di sukabumi puluhan kali pelaku menusuk ibu kandungnya”, berita di akses pada 19 Juni 2024 dari <https://metro.tempo.co/read/1868350/5-fakta-pembunuhan-sadis-di-sukabumi-puluhan-kali-pelaku-menusuk-ibu-kandungnya>.
- Aditia Novaldi, Riki, 2017, “Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion Analisis Semiotika Roland Barthes” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Anonim, *Review Film: Ada Surga Di Rumahmu*, <http://www.ulasanpilem.com/>, di akses pada tanggal 22 April 2019.
- Auliya, Qorina, *Jurnal Analisis Isi Nilai Karakter Agama Dalilm aada Surga Di Rumahmu*.
- Aziz Ali, Moh. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Badan Perfilman Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman*, https://www.bpi.or.id/doc/73283UU_33_Tahun_2009.pdf, Diakses tanggal 03 Juni 2022.
- Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Cangara, Hafied, 2010 *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Grafindo Persada).
- Cheah, Philip dan Toni Rayns, 2002, *Membaca Film Garin*, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Choliq, Abdul, 2 Desember 2015 “Dakwah melalui Media Sosial facebook”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, No. 2 Vol 16.
- Dapartemen Agama R1, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010)
- Dermawan, Andy, 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam).
- Efendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film*, Panduan Menjadi Produser. Yogyakarta : Yayasan Konfiden.

- Effendy, Ucjhana, Onong, 2018. dalam Feri Pranata, "*Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fakhruroji, Moch, 2017. *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Film Ada Surga Dirumahmu* <https://youtu.be/FfdVeuM2TUc>
- Hidajat, M.S., 2006. *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya.
- Istiqomah, Lathifah, 2019 "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka*" Skripsi Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.
- Kementrian Agama. 2006. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta Timur : Maghfirah Pustaka.
- Masdiana, 2021 "*Analisis Semiotika pesan Toleransi Dalam Film "Ajari Aku Islam" Metode Charles Sanders Peirce*" , Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Komunikasi UIN Sumatera Utara.
- Masy'ari, Anwar, 1990, *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya : Bina ilmu, cct ke-1, 10.
- Mizan Productions - Wikiwand
- Mubasyaroh. 2014. "*Film sebagai Media Dakwah (Sebuah Tawaran Alternatif Media Dakwah Kontemporer)*", dalam At-Tabsir, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2014, STAIN Kudus.
- Mudjiono Yoyon, April 2011, "*Kajian Semiotika dalam Film*", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Muhammad, Arni, 2017, dalam Yunita Dwi Putri, "*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Muhlis. 2016. "*Bentuk Dakwah di Facebook*", dalam *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 4, No. 1, April 2016, UIN Alauddin Makassar.
- Muhyiddin, Asep dan Safei, Agus Ahmad. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Mulasi, Syibra, 2021, *Metotologi Studi Islam*. Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

- Nuha, Shobihatun. 2021. *“Pesan Dakwah Dalam Film “MULK” (Analisis Semiotik Roland Barthes)”*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pranata, Feri. 2018. *“Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie”*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Profil Elma Theana - VIVA.com
- Profil Ustadz Ahmad Al-Habsyi di akses pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 23:50 dari <https://text-id.123dok.com/document/dzxlj8edz-profil-pemain-film-ada-surga-di-rumahmu.html>
- Putri, Dwi, Yunita, 2017. *”Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu.
- Qudratullah. 2016. *Peran dan fungsi Komunikasi Massa dalam Jurnal Tabligh*, vol.7, No.2. STAIN Parepare.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Saputra, Wahidin, 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet, Ke-2, hlm. 288-289
- Shihab, Quraish, M. 2011, *Tafsir All-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur’an, Cet ke-IV*, Jilid 6 Jakarta: Lentera Hati
- Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto Astrid, 1997, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta).
- Syukir, Asmuni, 1984 *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash 1983.
- Tasmara , Toto, 1987. *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,).
- Tjiri, Hajir, 2015, *Etika dan Estetika Dakwah: Perseptif Teologis, Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wanti, Dewi, Irini, 2011, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh.
- Widhama, Wayan. *“3Jenis Film (Dokumenter, Fiksi, Eksperimental)”*. Melalui <https://csinema.com/3-jenis-film/>.

Widjaja , A.W, 1993, *Komunikasi (Komunikasi dan Hubungan Masyarakat)*,
(Jakarta: Bumi Akasara,)

Ya'qub, Hamzah, 1992, *Publistik Islam*, (Bandung :Diponegoro).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIX PENELITIAN

Judul penelitian	Masalah Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Variabel	Indikator
Pesan Dakwah Dalam Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Film merupakan salah satu media massa untuk menyampaikan sebuah pesan audio visual kepada Masyarakat. Film Ada Surga Di Rumahmu merupakan salah satu film yang memiliki pesan dakwah yang cukup menarik. Film ini cukup banyak dapat prestasi dari actor-aktornya dalam memerankan di film tersebut namun sedikit mendapatkan jumlah penonton. Dimana seperti halnya yang terjadi pada banyak kasus pada tahun 2023 banyak anak yang kurang memahami apa kasih sayang dalam keluarga dan apa arti keluarga dalam hidup ini, ada banyaknya kasus pembunuhan terhadap orang tua, dan juga dalam film ini menjelaskan bahwasannya dalam mencari surga tidak perlu jauh, karena surga itu sendiri ada di rumah itu sendiri, walaupun film ini sudah cukup lama rilis, namun sampai saat ini film Ada Surga Film Ada Surga di Rumahmu masih tetap exis, karena film ini sendiri sudah dapat ditonton di Youtube.	Bagaimana makna denotasi, konotasi, dan mitos pada film Ada Surga di Rumahmu dalam analisis Roland Barthes?	Analisis Semiotika Dalam Pesan Dakwah	Penanda Petanda Makna Deonotasi Makna Konotasi Makna Mitos
		Bagaimana unsur-unsur dakwah dalam film Ada Surga Di Rumahmu?	Unsur-Unsur Dakwah	Da'i Mad'u Maddah Thariqah Wasilah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Yusrian Aditya

NIM : D20171082

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga di Rumahmu Karya Aditya Gumay (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Adalah hasil penelitian atau karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari film Ada Surga di Rumahmu, dan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah

Jember, 29 Mei 2024

Saya yang bertanda tangan




Mohamad Yusrian Aditya
D20171082



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Rabu 28 Juni 2023	Menonton full film Ada Surga di Rumahmu	
2	15 juli 2023	Memilih dan Melakukan potongan gambar scene	
3	16 Agustus 2023	Menganalisis makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos.	
4	10 Januari 2024	Menganalisis Unsur-unsur dakwah film Ada Surga di Rumahmu.	
5	20 Mei 2024	Menyusun hasil temuan.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI ANALISIS FILM ADA SURGA DI RUMAHMU



Dokumentasi Saat Menonton Keseluruhan Film

Dan Pada Saat Analisis Film Ada Surga Di Rumahmu

BIODATA PENULIS



BIODATA PRIBADI

Nama : Mohamad Yusrian Aditya
Nim : D20171082
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 22 September 1998
Alamat : Jl. Taman Krocok Wonosari
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Wonosari : 2005-2011
2. MTS Negeri 1 Bondowoso : 2011-2014
3. SMK Negeri 1 Bondowoso : 2014-2017
4. UIN KH. Achmad Siddiq Jember : 2017-Sekarang